

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK MELALUI TEKNIK MENGECAP DARI BAHAN
ALAM DI PAUD SUCI ISLAM CERIA
BAHUGA WAY KANAN**

SKRIPSI

Siti Nur Fadilah
1911070198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK MELALUI TEKNIK MENGECAP DARI BAHAN
ALAM DI PAUD SUCI ISLAM CERIA
BAHUGA WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Siti Nur Fadilah
Npm: 1911070198



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.
Pembimbing II : Karin Ariska, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Mengecap dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat atau acuan cetak tertentu. Mengecap merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Namun, pengembangan kreativitas anak melalui teknik mengecap dari bahan alam tampaknya tidak menjadi prioritas di sekolah, sementara pengembangan kreativitas anak sangat penting untuk ilmu pengetahuan, sosial, seni, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pendidik kelompok B di Paud Suci Islam Ceria dan objek penelitian ini adalah 17 peserta didik kelompok B di PAUD Suci Islam Ceria.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kreativitas anak kelas B PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan sudah berkembang cukup baik setelah diterapkannya kegiatan mengecap dari bahan alam dengan presentase 11,8% untuk 2 anak yang belum berkembang (BB), 41,2% untuk 7 anak yang mulai berkembang (MB), 29,4% untuk 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 17,6% untuk 3 anak yang berkembang sangat baik (BSB) dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sudah baik dan juga sesuai dengan langkah-langkah mengecap dan dengan adanya kegiatan mengecap dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok B di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan. Hal ini terlihat dari peneliti dengan memperhatikan indikator pencapaian perkembangan kreativitas, yaitu Aptitude (kemampuan berfikir kreatif), Non – Aptitude (afektif), Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, Senang mencoba hal-hal yang baru dan imajinasi tinggi.

Kata Kunci: Kreativitas, Mengecap, Bahan Alam

ABSTRACT

Tasting in art learning is the activity of creating two-dimensional fine art to produce or reproduce works of art using certain tools or printing references. Tasting is an art activity that can develop children's creativity. However, developing children's creativity through tasting techniques from natural materials does not seem to be a priority in schools. Meanwhile, developing children's creativity is very important for science, social sciences, arts and culture. This research aims to find out how teachers make efforts to develop children's creativity through tasting activities at PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan.

This research uses qualitative research methods with a descriptive approach, the data collection techniques that researchers use in this research are observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data display and data verification. The subjects in this research were group B educators at Paud Suci Islam Ceria and the objects of this research were 17 group B students at PAUD Suci Islam Ceria.

Based on the research results, the creativity of class B children at PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan has developed quite well after implementing tasting activities from natural ingredients with a percentage of 11.8% for 2 children who have not yet developed (BB), 41.2% for 7 children who starting to develop (MB), 29.4% for 5 children who developed according to expectations (BSH), and 17.6% for 3 children who developed very well (BSB). It can be concluded that the teacher's success in developing students' creativity is good and also in accordance with the tasting steps and with tasting activities it can develop the creativity of group B children at PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan. This can be seen from researchers by paying attention to indicators of achievement of creativity development, namely Aptitude (the ability to think creatively), Non-Aptitude(affective), Ability to generate lots of ideas, Enjoy trying new things and high imagination.

Keywords: Creativity, Tasting, Natural Ingredients

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah

NPM : 1911070198

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap Dari Bahan Alam Di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fenomena atau daftar pustaka. Apabila pada lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis,



Siti Nur Fadilah

NPM. 1911070198



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan
Kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap
Dari Bahan Alam Di PAUD Suci Islam Ceria
Bahuga Way Kanan.
Nama : Siti Nur Fadilah
Npm : 1911070198
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP :196306121993032002

Karin Ariska, M.Pd
NIP:

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP: 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap Dari Bahan Alam Di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan”** disusun oleh : **Siti Nur Fadilah**, NPM : **1911070198**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal : Kamis, 04 Juli 2024 pukul 14.30-16.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris Sidang : Erfha Nurrahmawati, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Karin Ariska, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ رَاسَتْوَىٰ ۖ أَتَيْنَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۖ وَكَذَٰلِكَ

نَجَّيْنَا الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Setelah dia (Musa) dewasa dan sempurna akal nya, Kami menganugerahkan kepadanya hikmah dan pengetahuan. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan”(QS Al-Qasas:14).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpah berkah, nikmat, karunia yang telah diberikan. Alhamdulillah dengan segala karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, dan tentu saja saya ucapkan rasa terimakasih saya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua ku yang tersayang dan tercinta, ayahanda Daroji alm dan Ibunda Nur Hidayah yang tidak pernah berhenti memberikan yang terbaik untukku, yang tiada hentinya selama ini memberi do'a, kasih sayang, nasehat, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga ananda selalu tegar menjalni setiap rintangan yang ada. "Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, terima kasih telah Engkau tempatkan hamba di antara kedua malaikat-Mu yang selalu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan yang setimpal surga Firdaus dan jauhkanlah mereka nanti dari siksaanMu, Aamiin." Terima kasih Ayah..... terima kasih Ibu....
2. Kakak saya Suci Sofiawati, S.Pd, kakak ipar saya Nur Muhamad Rifai, S.E, dan keponakan saya Yazmin Aulia Ramadhani Terimakasih untuk kalian yang selalu menjadi tempat berbagi suka dukaku dan menjadi tempat tumpuanku agar dapat bersemangat menyelesaikan skripsi dan kuliah ini.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nur Fadilah lahir di dusun Bendo Rejo Kampung Bumi Agung Wates Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan pada tanggal 14 Oktober 2001. Penulis anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan anak dari bapak Daroji Alm dan ibu Nur Hidayah penulis memulai jenjang pendidikan di TK Purna SP 3 selama 1 tahun dan lulus pada tahun 2007 selanjutnya melanjutkan ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) tepatnya di MINU Sumber Mulyo selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) yaitu MTS Sumber Mulyo lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah Kejuruan (SMK) yaitu SMK Bumi Harjo dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi Strata satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



KATA PENGANTAR

Assalamualamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbilalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia rahmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah akhir guna memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan S.Pd di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap Dari Bahan Alam” di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan. Selama proses penulisan Skripsi ini mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkdang penulis berada di titik terlemah di dirinya. Namun adanya do`a, restu dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus sehingga membuat penulis bersemangat untuk melanjutkan Skripsi ini, penulis juga telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I selaku pembimbing I dan ibu Karin Ariska, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan saran dengan penuh kesabaran dan kesungguhan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selaama perkuliahan.
5. Ibu Suci Sofiawati selaku Kepala PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan, beserta guru-guru yang telah membantu dan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di TK tersebut.

6. PIAUD angkatan 2019, terkhusus kelas A UIN Raden Intan Lampung, dan orang-orang yang selalu memberikan kata-kata penyemangat dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat membantu dan menambah wawasan bagi penulis dan khususnya setiap orang yang membacanya, aamiin. Akhir kata.

Wasaalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis

Siti Nur Fadilah

1911070198



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Kreativitas	21
1. Pengertian kreativitas	21
2. Aspek kreativitas	26
3. Proses dan Tahap kreativitas	26
4. Ciri-ciri anak kreativitas	27
5. Ciri-ciri Kepribadian kreatif	35
6. Manfaat Kreativitas	36
7. Faktor Pendukung Kreativitas	40
8. Faktor yang Mempengaruhi kreativitas	48
9. Pendekatan terhadap kreativitas	50
10. Tujuan pengembangan kreativitas	51
11. Strategi Mengembangkan Kreativitas	55
B. Mengecap	68
1. Definisi Mengecap	68

2. Manfaat Mengecap	69
3. Kegiatan Mengecap untuk AUD	70
4. Kelebihan dan Kekurangan Mengecap	71
C. Bahan Alam	71
a. Pengertian Bahan Alam	71
b. Jenis-jenis Bahan Alam	74
c. Manfaat menggunakan bahan alam.....	77
d. Langkah – Langkah menggunakan media bahan alam..	78
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	79
A. Gambaran Umum PAUD Suci Islam Ceria	79
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	80
BAB IV HASIL PENELITIAN	85
A. Analisis Data Penelitian	85
B. Temuan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Pencapaian Kreativitas Anak Usia Dini	7
Tabel 3. 1 Status Lembaga	80
Tabel 3. 2 Luas Bangunan.....	81
Tabel 3. 3 Data Guru PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan	82
Tabel 3. 4 Data Peserta Didik Paud Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan	83
Tabel 3. 5 Keadaan Sarana PAUD Suci Islam Ceria	83
Tabel 4. 1 Indikator Hasil Observasi Penelitian	99
Tabel 4. 2 Presentase Hasil Penelitian	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara penelitian	108
Lampiran 2 Kisi –kisi Observasi penelitian.....	109
Lampiran 3 Pedoman Observasi penelitian	111
Lampiran 4 RPPH Penelitian.....	114
Lampiran 5 Surat izin dan balasan Pra-penelitian	115
Lampiran 6 Surat izin dan balasan penelitian	116





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah suatu hal yang penting di dalam sebuah karya ilmiah karena judul menggambarkan isi dari pada keseluruhan skripsi. Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa untuk perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Upaya Guru Dalam Mengembangkan kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap Dari Bahan Alam” Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas pada anak ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar- benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Menurut Hurlock, kreativitas merupakan kemampuan atau cara berfikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum pernah ada sebelumnya ataupun memperbaiki sesuatu yang ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya, serta respon dari situasi yang tidak terduga.¹ Kreativitas adalah sesuatu aktivitas memperbaiki atau menciptakan variasi baru dari hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih sempurna.

2. Mengecap

Mengecap merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak, mengecap dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Cara-cara mengecap yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ditemukan dilingkungan sekitar

¹ Annisau Nafiah, Eddy Sutadji, and Riana Nurmalsari, “Pelatihan Pembuatan Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Lapas Kelas 1 Malang,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): SNPPM2021SH-28.

misalnya menggunakan pelepah daun pisang, buah dan lain-lain.²

3. Bahan Alam

Bahan alam merupakan bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat bagi penggunaannya, Bahan alam terdapat dialam dan ditemukan disekitar lingkungan.³

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴ Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Dalam islam terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (An-Nahl:78)

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa seorang anak yang lahir itu dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui pengetahuan apapun. Namun Allah SWT telah membekali anak

² Ika Aulia Azhara, “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Islam Al As’Ad,” no. February (2021): 80.

³ Nadia Fauziah, “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak,” *Jiv* 8, no. 1 (2013): 23–30, <https://doi.org/10.21009/jiv.0801.4>.

⁴ Aidah Sari, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.

tersebut dengan penglihatan, pendengaran, dan hati nurani inilah bekal bagi anak untuk tumbuh dan kembangnya pada usia selanjutnya. Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”.⁵

Masa anak-anak identik dengan masa bermain, bermain merupakan unsur yang penting dalam perkembangan anak usia dini baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas, dan sosial. Bermain mendukung tumbuhnya kreativitas karena anak dapat memilih permainan yang mereka sukai dan dapat mengidentifikasi banyak hal. Pemilihan permainan yang benar dan tepat dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kreativitas anak. Mengembangkan Kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik, hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.⁶

Kreativitas dapat di artikan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Anak belajar melalui bermain sangat penting sekali untuk dipahami oleh guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi (rangsangan) kepada anak sedini mungkin,

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD,” *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1–67.

⁶ Marna Syafrida, “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Cetak Buah-Buahan Di TK Pertiwi Pasar Baru Bayang,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.29210/3003299000>.

dimana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk memupuk dan meningkatkan kreativitas anak agar dapat menjadi manusia yang kreatif, yang sangat diharapkan dimasa mendatang. Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui bermain. Bermain akan lebih mempermudah dalam proses merangsang kreativitas anak. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak, mereka menggunakan tiap indranya untuk melakukan esensi dari pengalaman barunya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka seorang anak akan mencapai hasil yang kreatif. Dengan bermain diharapkan kreativitas anak akan semakin meningkat dan lebih baik lagi.

Kreativitas juga dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.⁷ Betapa pentingnya kreativitas bagi anak terutama bagi perkembangan kepribadian anak usia taman kanak-kanak karena dengan kreativitas anak mendapatkan kesenangan, kebahagiaan, dan rasa puas. Dengan kreativitas akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Kreativitas dapat di latih dan dikembangkan salah satunya melalui kegiatan mengecap. Mengecap merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, ornamen, ragam hias, corak, teknik, dan bahan yang beraneka ragam.

Mengembangkan kreativitas sejalan dengan kepribadian seorang anak. Jika kreativitas yang dimiliki seorang anak berkembang dengan baik maka anak secara otomatis akan memiliki kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadiannya menjadi lebih mandiri, percaya diri, serta produktif. Jika kreativitas anak tidak berkembang dengan baik maka akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang bergantung kepada orang tua, kurang percaya diri, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif.

Betapa pentingnya seorang anak memiliki kreativitas, maka dari

⁷ Titis Indah Muharwati, "Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014, 15.

itu diperlukan adanya upaya dalam mengembangkan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah mengecap menggunakan bahan alam yang tersedia disekitar. Mengecap dapat disebut juga dengan teknik mengecap yaitu salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak.⁸

Sumanto mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mengecap sesuai tingkat kemampuan anak, Manfaat dari kegiatan mengecap ini adalah dapat mengembangkan kreativitas dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna. Suratono berpendapat bahwa teknik mengecap yang di lakukan pada anak merupakan suatu hal yang menyenangkan dan bentuk menyalurkan kemampuan kreativitas pada diri anak.

Mengecap atau mencetak dilakukan oleh anak-anak dengan bahan-bahan yang disediakan guru seperti daun jati yang ditempel akan muncul motif yang akan dipakai untuk mengecap. Cairan yang digunakan pada teknik mengecap dapat menggunakan pewarna makanan atau dibuat sendiri oleh guru menggunakan pewarna yang aman bagi anak. Sebagai contoh warna orange dapat diekstrak dari wortel, warna merah dari ekstrak buah naga dan warna hijau dari bayam dan lain sebagainya. Teknik yang dilakukan dengan cara anak menggunakan daun yang sebelumnya diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas yang disiapkan guru.⁹

Teknik mengecap merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas anak. Mengecap adalah suatu cara memperbanyak gambar dengan alat. Mengecap dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Cara- cara mengecap yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah daun pisang, buah belimbing, dll. Sedangkan dengan cara yang rumit dapat dilakukan dengan

⁸ Farida Iksan, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 138–49, <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2109>.

⁹ *Ibid.*, 139.

menggunakan acuan yang sengaja dirancang dengan desain motif yang diciptakan sendiri. Misalnya dengan menggunakan acuan dari papan kayu (*woodcut*), hardboard (*hardboardcut*), lempengan karet, lempengan plastik, bahkan dapat menggunakan lempengan besi/tembaga.¹⁰

Mengecap atau mencetak juga dapat diartikan sebagai teknik berkarya seni rupa dwi marta yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang telah di beri tinta atau cat pada bidang gambar (sumanto, 2005). Ernawati (2018) mengungkapkan bahwa bermain mengecat dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa batang papaya, buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun.

Oleh karena itu, agar teknik mengecap ini dapat berjalan baik dan sesuai bagi anak usia dini, peneliti berkeinginan menggunakan bahan bahan yang berasal dari alam. Bahan alam adalah alat bantu yang dapat memperlancar proses belajar mengajar melalui bahan-bahan yang asalnya dari alam dan diambil secara alamiah (tanpa melalui proses sintesa) dan dipergunakan sebagai bahan baku kerajinan. Menurut Sudjana bahan alam adalah bahan yang langsung diperoleh dari alam. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelapah bambu, kepingan- kepingan kramik dan kaca, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran mengembangkan kreativitas melalui teknik mengecap dengan bahan alam di bagi menjadi tujuh sentra yaitu sentra seni, sentra alam, sentra persiapan, sentra iman dan taqwa, sentra sains, sentra balok, dan sentra bermain peran. Untuk mengembangkan kreativitas peneliti menggunakan sentra seni. Dari sentra tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa teknik pada sentra seni terdiri dari keterampilan tangan, seperti melipat, menggantung, merekat, prakarya dan melukis. Sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Berikut ini adalah indikator meningkatkan kreativitas anak menurut Munandar adalah

¹⁰ Sapna Wahyuni, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Pada Kelompok B5 Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kemenag Provinsi Jambi," 2021.

sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Indikator Pencapaian Kreativitas Anak Usia Dini

Variable	Indikator
Kreativitas	Aptitude (kemampuan berfikir kreatif)
	Non –aptitude (afektif)
	Senang mencoba hal-hal yang baru
	Imajinasi tinggi
	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan

*Sumber: Ahmad Susanto (2017) Pendidikan Anak Usia Dini
(Jakarta: PT Bumi Aksara): Munandar utami*

Berdasarkan tabel diatas tingkat capaian perkembangan kreativitas anak terdiri atas 5 pencapaian di antaranya, Kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan anak untuk menghasilkan karya dalam hal ini karya yang di hasilkan adalah gambar daun yang di buat dengan cara mengecap, Non-aptitude (afektif) adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan tugasnya sendiri dengan melibatkan kreativitas nya, senang mencoba hal hal baru yaitu keberanian anak untuk melakukan hal yang berbeda dari orang lain. imajinasi tinggi adalah kemampuan anak menghasilkan karya yang berbeda dari yang lain, dalam permasalahan kali ini karya yang dimaksud adalah karya lukisan cap warna. kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan yaitu kemampuan atau keberanian anak dalam memberikan usul terhadap suatu hal untuk menghasilkan karya yang berbeda dari sebelumnya. Aptitude (kemampuan berfikir kreatif), Non-aptitude (afektif), kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, senang mencoba hal-hal yang baru dan imajinasi tinggi. perkembangan yang akan di teliti adalah kelima tingkat pencapaian tersebut. Dengan teknik mengecap kelima tingkat pencapaian tersebut bisa di kembangkan seperti pada pra-penelitian yang saya teliti pada anak-anak PAUD Suci Islam Ceriaa Bahuga Way Kanan.

Hasil pra penelitian di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan dari 17 anak dapat di simpulkan bahwa anak yang belum

berkembang ada 4 anak (23,5%), yang mulai berkembang 7 anak (41,2%), yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (23,5%), dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak (11,8%). Dapat diketahui bahwa PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan kelompok B yang mempunyai anak didik berjumlah 17 anak, dengan jumlah pendidik 1 guru. Di dalam kegiatan pembelajaran pengembangan kreativitas anak, PAUD Suci Islam Ceria sudah menerapkan penggunaan media pembelajaran dan sistem metode pembelajaran disekolah, seperti teknik mengecap menggunakan bahan alam tersebut, namun berdasarkan hasil pra penelitian di peroleh bahwa perkembangan Kreativitas belum berkembang dengan baik, seperti anak belum mempunyai rasa ingin tau yang tinggi, kemampuan menunjukkan minat pada kegiatan kreatif belum berkembang, anak belum bisa mengembangkan imajinasi, anak kurang tertantang oleh kemajemukannya dan anak kurang memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah. Dari 17 peserta didik yang ada, hanya 3 anak saja yang memiliki perkembangan Kreativitas berkembang sangat baik, sedangkan yang lainnya masih kurang dan perlu dikembangkan lagi.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan salah satunya dengan teknik mengecap, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Suci Islam Bahuga Way Kanan karena melalui kegiatan mengecap anak dapat mengeksplorasi imajinasinya dengan teknik mengecap dari bahan alam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, judul dalam skripsi ini adalah “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap Dari Bahan Alam Di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adapun fokus penelitian ini yaitu peneliti akan memfokuskan pada upaya guru dalam mengembangkan kreativitas melalui teknik mengecap di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan. Adapun sub fokus pada penelitian ini mengembangkan kreativitas anak melalui Teknik mengecap di

PAUD Suci Islam Ceria Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap Dari Bahan Alam di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui teknik mengecap dari bahan alam di PAUD Suci Islam Ceria Way Kanan.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru mengembangkan kreativitas melalui teknik mengecap.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi Sekolah
sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kreativitas anak.
 2. Bagi Pendidik
dapat memberikan gambaran dalam melakukan kegiatan mengecap konstruktif sebagai media pengembangan kreativitas anak.
 3. Bagi Peserta Didik
dengan kegiatan mengecap diharapkan dapat dijadikan suatu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Pada Penelitian Nadia Fauziah, dengan hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian di dapat presentase sebesar 38.6%, sedangkan pada siklus 1 di dapat presentase sebesar 60.1%. berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase dari pra peneliti siklus 1 mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 21.5%. seperti yang disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil. Jika adanya peningkatan sebesar 71%, maka penelitian siklus 1 ini belum dapat dikatakan berhasil karena presentase kenaikan yang didapat sebesar 60.1%. maka sapat dikatakan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak.¹¹

Perbedaan penelitian Nadia Fauziah dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada metode yang digunakan, jika penelitian Nadia Fauziah menggunakan metode PTK dalam penelitiannya, maka dalam penelitian saya diterapkan metode kualitatif dan memiliki persamaan pada medianya yaitu bahan alam.

2. Pada Penelitian Maria Ulfa, dengan hasil penelitian: berdasarkan hasil penelitian ini adalah setelah dilaksanakannya penelitian di PAUD Mutiara Hati diketahui mengalami perubahan yang signifikan. Dari awal pra-siklus hanya 40 % siswa yang mampu, kemudian pada siklus 1 mengalami peningkatan yakni 60 % dan terbukti pada siklus 2 mengalami peningkatan lebih baik sebanyak 85%.

Persamaan penelitian Maria Ulfa dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama sama membahas mengenai perkembangan kreativitas anak sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan jika pada penelitian sebelumnya menggunakan

¹¹ Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pg Paud Fip Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paud Ni* 8, no. 1 (2013): 23–30.

penelitian Tindakan kelas, maka pada penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Pada Penelitian Farida Ikhsan, Roita Wondal, Umikalsum Arfa, dengan hasil penelitian: Hasil yang diperoleh dari kajian ini adalah kegiatan mengecap dengan menggunakan bahan belimbing dan pelepah pisang berperan dalam mengembangkan kretaitvas anak. Dengan kegiatan mengecap, kemampuan imajinasi anak akan berkembnga untuk menuangkan ide-ide baru, anak mampu berfikir dan membentuk suatu karya yang barudan menarik.¹²

Perbedaan penelitian Farida dkk dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada kegiatan yang akan diterapkan, jika penelitian farida dkk menerapkan kegiatan mengecap dalam penelitiannya, maka dalam penelitian saya diterapkan kegiatan membuat dan memiliki persamaan pada permasalahan yang dibahas yaitu seputar peningkatan kreativitas anak

4. Pada Penelitian Tri Widiastuti dan Muhammad Akil Musi, dengan hasil penelitian: Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa mengecap menggunakan pelepah pisang dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas anak. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini pada prasiklus sebesar 17,65%, pada siklus 1 (19,13%), siklus 2 (54,27%) dan pada siklus 3 sebesar 64,05%. Jadi dapat disimpulkan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Persamaan peneliti Tri Widiastuti dan Muhammad Akil Musi. dengan penelitian yang akan saya lakukan diantaranya sama sama membahas terkait kreativitas anak. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika pada penelitian Eka Setiawati, M.Pd dan Rina Ningsih, S.Pd menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas atau PTK maka pada penelitian saya menggunakan metode

¹² Iksan, Wondal, and Arfa, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun."

penelitian kualitatif.¹³

5. Pada Penelitian Lista Yusmaniarti Muhammad Ali dan Dian Miranda, Persamaan penelitian Lista Yusmaniarti Muhammad Ali dan Dian Miranda. dengan penelitian yang akan saya lakukan diantaranya sama sama membahas terkait kreativitas anak. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika pada penelitian Lista Yusmaniarti Muhammad Ali dan Dian Miranda, menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka pada penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi untuk untuk menentukan data yang diperlukan serta menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah penelitian.¹⁵ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui teknik mengecap, maka penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Sugiyono menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif

¹³ Eka Setiawati and Rina Ningsih, “Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak,” *Jurnal Bidayah 2* (2017): 247–61.

¹⁴ Siti Munawarah, “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun” 6, no. 2 (2023): 11–21, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.

¹⁵ Arifin, Z., Bumi, S. A., & Way, A. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Jurnal Way Kana*, 1(1), 1–5.

lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Walidin dkk berpendapat Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁷

Menurut Creswell dalam buku Nusa Putra studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cemat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus di batasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹⁸ Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

2. Sumber Data Penelitian

Lofland mengemukakan sebagaimana yang telah dikutip Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Pada bagian ini jelas data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis, dan foto.¹⁹

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan

¹⁶ Rukminingsih, Gunawan Adnan, M Adnan Latief. *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Erhaka Utama, 2020), 89.

¹⁷ Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada), 178

¹⁹ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Rosdakarya,2008) h.112.

dengan menggunakan pengamatan secara langsung di sekolah serta dengan wawancara dengan guru di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen, foto, video, film, benda-benda, dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder yang dipergunakan penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data PAUD Suci Islam Ceria.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang Guru/pendidik di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama pra penelitian berlangsung. Sedangkan Objek penelitian ini adalah 17 peserta didik kelompok B di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan yang berlokasi di Jl. Mesir ilir, Dusun Bendo Rejo Kampung Bumi Agung Wates Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 november 2023 pada semester genap. Penentuan penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a) *Observasi (pengamatan)*

Observasi adalah metode pengambilan data dalam suatu penelitian dimana peneliti melihat keadaan penelitian. Menurut James dan Dean observasi ialah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa manipulasi serta mencatat hasil penemuan untuk memenuhi syarat yang akan digunakan pada tingkat penafsiran analisi.²⁰

Pada penelitian ini, pemantauan di fokuskan pada

²⁰ M Taqwa, F Razak, and A Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R* (Deepublish, 2021).

anak didik di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan
b) *Wawancara (Interview)*

Menurut James dan Dean wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, gambaran secara keseluruhan dan untuk mendapatkan informasi yang penting. Wawancara ialah pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian, instrument ini digunakan untuk mendapat informasi mengenai fakta yang sebenarnya.²¹

Dalam pelaksanaannya interview mengharuskannya terjadi pertemuan antara interview dengan interview. Interview (pewawancara) dengan interview (responden yang di wawancara) harus bertatap muka langsung. Dalam hal ini, pewawancara telah menyiapkan berupa peranyaan tertulis, Adapun objek dalam penelitian ini dalah kepala PAUD, Guru kelas dan anak didik. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui seni membatik dengan mengecap dari bahan alam di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga WayKanan.

c) *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan bukti terkait suatu keterangan, seperti gambar, kutipan dan referensi lainnya, Lexy J. Moleing berpendapat bahwa merupakan sebuah sumber data yang dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data yang di dapatkan dari dokumentasi ini dapat digunakan untuk kelengkapan dan memperkuat datadari hasil wawncara dan observasi, kemudian di uraikan dan ditafsirkan.²²

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa profil PAUD, Visi Misi, data pendidik, dan anak untuk memperoleh data tentang mengembangkan kreativitas anak melalui seni membatik dengan mengecap dari bahan alam di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way

²¹ Ibid.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*, Bandung: Alfabeta, vol. 3, 2013.

Kanan.

6. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen yang harus “divalidasi” seberapa juga peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun kelapangan. Instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian untuk mengambil data dari proses kegiatan penelitian langsung. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi pemahaman terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik, maupun logistik.

Dengan demikian dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti adalah dengan observasi yang dilakukan dengan pengamatan, indikator yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dari bahan alam diperoleh kajian teori. Berdasarkan keterangan diatas penulis merumuskan indikator-indikator instrumen dan menyusun menjadi butir item pengamatan. Instrumen pengamatan ini disusun berupa kata-kata didalam tabel sesuai dengan perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan metode kegiatan mengecap dari bahan alam di PAUD Suci Islam Ceria.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data di dapat melalui sejumlah sumber, memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data (triangulasi), serta dijalankan berulang hingga data jenuh. Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedala, pola, memilih

mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi, data tereduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terang, serta memudahkan peneliti saat mengumpulkan data selanjutnya.²³ Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang difokuskan pada kompetensi guru dalam mengembangkan kreativitas, kemudian merangkum sesuai dengan fokus penelitian.

b) Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.²⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data berupa uraian singkat yang disusun secara sistematis serta mudah dipahami, sehingga akan memperoleh data yang akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti untuk mendapatkan kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang redibel.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

8. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menyatukan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dalam hal ini uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a) *Triangulasi Teknik*

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Jika terdapat perbedaan dari ketiga hasil data, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan, supaya bisa memastikan data mana yang benar.

b) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber yaitu cara untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama namun sumber yang berbeda. Peneliti akan melihat bagaimana proses berlangsungnya semua kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh guru dan anak didiknya, kemudian data yang diperoleh akan di cek oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan data tentang mengembangkan kreativitas pada anak.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka proposal agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematis penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus penelitian, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Metode Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tuntas tentang judul yang sesuai dengan teori yang mendukungnya seperti pengertian kreativitas, seni membatik dan bahan alam.

BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN

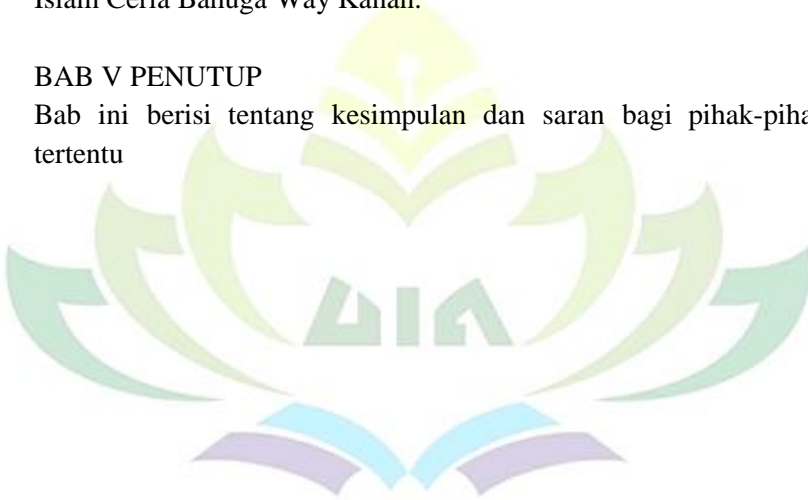
Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, dan deskripsidata penelitian

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penelitian akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Mengembangkan Kreativias Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Bahan Alam Di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran bagi pihak-pihak tertentu





BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Munandar mendefinisikan kreativitas dalam dua cara: (1) sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru; dan (2) sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.²⁵

Suroso kreativitas merupakan kebutuhan pada masa kini dan masa yang akan datang. Kreativitas diperlukan agar dapat menjemput abad persaingan pengembangan kreativitas seseorang yang menghasilkan karya inovatif atau sesuatu yang baru dan dibutuhkan pada zaman sekarang.²⁶

Menurut Musbikin kreativitas merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab. Pernyataan tersebut maka kreativitas merupakan bentuk dari pemikiran seseorang dalam menanggapi suatu persoalan melalui berbagai macam penyelesaian masalah. Kemampuan menyatakan ide-ide baru baik dalam jawaban atas soal-soal yang sudah ada maupun pertanyaan baru yang perlu dijawab.²⁷

Suratno menyatakan Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang

²⁵ Miskawati Miskawati, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 1 (2019): 45, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>.

²⁶ Sysva Nurwita, "Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang," *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 01 (2020): 34–37, <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1070>.

²⁷ Miskawati, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017."

berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau menyelesaikan suatu persoalan Dengan kata lain, kreativitas merupakan suatu proses mental yang menghasilkan gagasan atau ide baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan suatu persoalan maupun menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat. Selain itu, kreativitas juga dapat berupa penciptaan produk baru dan orisinal yang berbeda dengan yang telah ada.²⁸

Jamaris memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa aja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan yang imajinasif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifar procedural atau metodologi.²⁹

Jadi dapat di simpulkan bahwa kreativitas bukan hanya mampu membuat anak menciptakan fantasi atau imajinasi saja melainkan dengan kreativitas anak dapat membentuk produk seni, produk ilmiah dan lain sebagainya.

Adapun kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri seperti yang di kemukakan oleh Utami Munandar bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif yaitu:

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

- 1) Memiliki rasa keindahan adalah ketika anak mampu memahami makna indah pada sesuatu hal contoh ketika seorang anak melukiskan pemandangan dan ia tau pemandangan seperti apa yang baginya indah, serta mampu memberikan kesan estetik dengan warna warna yang di tampilkan pada sesuatu yang ia buat baik berupa gambaran lukisan, kolase atau lainnya.
- 2) Mempunyai daya imajinasi kuat, seorang anak usia dini daya imajinasinya masih sangat luas, ia mampu menghayalkan sesuatu diluar dugaan terkadang imajinasinya menjadikan anak memiliki dunianya sendiri, daya imajinasi itulah yang menimbulkan sikap kreatif pada diri anak.
- 3) Mempunyai minat luas, Di usianya yang masih dini seorang anak akan banyak mempunyai keinginan, mulai dari yang biasa hal itu bisa kita ketahui saat di dalam pembelajaran seorang guru menanyakan hal mengenai keinginan anak maka akan timbul jawaban yang beragam bahkan satu anak bisa menjawab lebih dari satu keinginan, hal itu dapat membuktikan bahwa memang benar adanya jika seorang anak mempunyai minat yang sangat luas
- 4) Bersifat ingin tahu adalah ketika seorang anak timbul rasa ingin tahu terhadap semua hal yang wajar dialami seorang anak usia dini, Bagi anak yang kreatif tentu akan bertanya mengenai banyak hal karena sejatinya seseorang yang memiliki jiwa kreatif selalu ingin menciptakan hal yang baru.
- 5) Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru, anak usia dini senang ketika mereka dihadapkan dengan sesuatu yang baru, sesuatu yang sama sekali belum .Pernah ia ketahui, yang nantinya akan terekam di otak sampai kelak ia dewasa. Dan pengalaman-pengalaman tersebut yang akan menimbulkan jiwa kreatifnya dalam menciptakan sesuatu yang baru.
- 6) Berani berpendapat dan memiliki keyakinan, seorang anak usia dini biasanya rasa keyakinannya masih tinggi, ia percaya diri dalam berpendapat, bertanya, menjawab namun tak semua anak memiliki rasa seperti itu ada pula yang lebih banyak diam ketika temannya berpendapat, seperti pada penjelasan

saya diatas bahwasannya seorang anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi pula dari yang bisa ketahuai tersebut dia mampu berpendapat.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang menciptakan sebuah ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dari sebelumnya atau sesuatu yang belum pernah di ciptakan oleh orang lain.

Kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan 2 cara berfikir, yaitu cara berfikir kovergen dan divergen. Cara berfikir kovergen adalah cara- cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berfikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternative jawaban terhadap persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak cara-cara berfikir divergen dari pada kovergen. Sedangkan Torrance (Ali dan Asrori) mendefinisikan keaktivitas sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berfikir.³⁴

Rhodes menyatakan bahwa definisi kreativitas dapat ditinjau dari 4 aspek atau bisa disebut istilah “ *four p’s of creativity: person, process, press and product*”, yaitu

- 1) Pribadi (*Person*): tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya (Hulbeck, dalam Munandar).
- 2) Proses (*Process*): langkah-langkah proses kreatif menurut Wallas (dalam Munandar) yang banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas, meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
- 3) Produk (*Product*): kreativitas adalah kemampuan untuk

menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru (Barron, dalam Munandar).

- 4) Pendorong (*Press*): menekankan faktor “press” atau dorongan, baik dorongan internal, berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif; maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.³⁰

Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.³¹ Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya). Supriadi dalam Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara

³⁰ Yandi - Hafizallah, “Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 49–58, <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-05>.

³¹ Muharwati, “Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar.”

tahap perkembangan.

Jadi berdasarkan dua pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain baik berupa gagasan, ataupun berupa produk.

2. Aspek Kreativitas

Guilford (dalam Sternberg) mengemukakan beberapa faktor penting yang merupakan aspek dari kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)

Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas bukan kualitas.

2. Keluwesan berpikir (*flexibility*)

Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes berpikir.

3. Elaborasi pikiran (*elaboration*)

Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

4. Keaslian berpikir (*originality*)

Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.³² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dari kemampuan berpikir kreatif adalah kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan keaslian berpikir.

3. Proses-Proses dan Tahap Kreativitas

Tidak adanya kesatuan teori menyebabkan sulitnya menjelaskan topik mengenai kreativitas serta kurangnya perhatian dalam Pengembangan ilmu. Tetapi meskipun

³² Ibid.

demikian, kreativitas tetap disebut-sebut sebagai salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia pendidikan.

Wallas (dalam Solso, Maclin & Maclin) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu:

- 1) Persiapan: memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya.
- 2) Inkubasi: masa di mana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal lainnya,
- 3) Luminasi: memperoleh insight (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut.
- 4) Verifikasi: menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi.³³

4. Ciri-ciri Anak Kreativitas

Ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikiran atau berpikir kreatif (berpikir divergen) yaitu kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Ciri lainnya adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri efektif dan kreatif. Ciri ini merupakan ciri-ciri kreatif yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif.³⁴

Menurut Suyanto mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut:

1. Senang menjajaki lingkungannya.
2. Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif.

³³ Ibid.

³⁴ Hayati, Fitriah. 2016. "Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas." *Jurnal UIN Ar-Raniry* I (2): 84–99.

3. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya.
4. Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.
5. Suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
6. Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
7. Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.
8. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.³⁵

Lebih lanjut Ihat Hatimah mengemukakan beberapa bentuk kreativitas pada anak usia dini, yaitu:

1. Gagasan/berpikir kreatif, yang meliputi :
 - a. berpikir luwes yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, mampu berinisiatif.
 - b. berpikir orisinal yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasi bermacam fungsi benda.
 - c. berpikir terperinci yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci.
 - d. berpikir menghubungkan yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat, memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.
2. Aspek sikap, yang meliputi :
 - a. rasa ingin tahu yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal-hal yang baru.
 - b. ketersediaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru.

³⁵ Masganti Sit, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan : Perdana Publishing, 2016).H. 9

- c. keterbukaan yaitu anak yang senang berargumentasi, senang terhadap pengalaman orang lain.
 - d. percaya diri yaitu anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasi.
 - e. berani mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan.
3. Aspek karya, yang meliputi:
- a. permainan yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan.
 - b. karangan yaitu anak mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.³⁶

Menurut David Cambell ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori:

1. Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan.
2. Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemukan tetap hidup.
3. Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide- ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempegaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Utami Munandar memperjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

1. Dorongan ingin tahu besar.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
4. Bebas dalam menyatakan pendapat.
5. Mempunyai rasa keindahan.
6. Menonjol dalam satu bidang seni.
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

³⁶ *Ibid* .h. 10

8. Rasa humor tinggi.
9. Daya imajinasi kuat.
10. Keaslian (orisinalitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak ini.
11. Dapat bekerja sendiri.
12. Senang mencoba hal-hal yang baru.
13. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).³⁷

Menurut Bachrudin Mustafa menyebutkan bahwa kreativitas dapat dipahami melalui batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kreativitas pada esensinya merupakan bentuk pemecahan masalah suatu bentuk *problem solving* istimewa, yang melibatkan persoalan yang memerlukan pemecahan yang tak biasa.
2. Dalam upaya memahami kreativitas pada anak dan remaja, pusat perhatian harus diletakan pada proses, yaitu proses melahirkan dan pengembangan gagasan orisinal yang merupakan dasar bagi potensi kreativitas
3. Kreativitas dapat mewujud dalam hampir semua segi kehidupan, termasuk bidang musik, seni rupa, tulisan sains, bidang IPS, dan bidang lain diajarkan di sekolah.³⁸

Munandar (1992) menjelaskan ciri-ciri kreativitas yang dibaginya menjadi dua yaitu ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif dan ciri yang berhubungan dengan sikap atau perasaan. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (*aptitude*) antara lain Keterampilan berpikir lancar, Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, Keterampilan berpikir orisinal,

³⁷ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*....h.75

³⁸ Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 1(1), 22-43.

Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, Keterampilan menilai.

- b. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (non aptitude) antara lain :
 1. Upaya Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
 2. Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
 3. Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
 4. Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
 5. Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.³⁹

Menurut Paul Torrance dari Universitas Georgia dalam Suratno menyebutkan karakteristik tindakan kreatif anak adalah sebagai berikut:

1. Anak kreatif belajar dengan cara-cara yang kreatif, Dalam proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen dan

³⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*.....h.79

berekplorasi sehingga anak memperoleh pengalaman yang berkesan dan menjadikan apa yang dipelajari anak lebih lama di ingat. Melalui eksperimen, eksplorasi, manipulasi dan permainan mereka sering mengajukan pertanyaan, membuat tebakan, dan kemudian mereka menemukan, kadangkala cepat dan emosional, sementara pada saat yang lain secara diam-diam saja. Dengan metode cerita bergambar kreativitas dapat dikembangkan karena anak akan sering mengajukan pertanyaan, membuat tebakan sesuai dengan ciri anak kreatif di atas.

2. Anak kreatif memiliki rentang perhatian yang panjang terhadap hal yang membutuhkan usaha kreatif, Anak kreatif memiliki rentang perhatian 15 menit lebih lama bahkan lebih dalam hal mengeksplorasi, beres eksperimen, memanipulasi dan memainkan alat permainannya. Hal ini menunjukkan anak yang kreatif tidak mudah bosan seperti halnya anak yang kurang kreatif. Melalui bercerita guru dapat mengidentifikasi anak yang kreatif maupun tidak kreatif yakni dilihat dari rentang perhatiannya dalam mendengarkan cerita. Kegiatan cerita bergambar dapat meningkatkan rentang perhatian anak karena gambar yang menarik membuat anak lebih focus perhatiannya.
3. Anak kreatif memiliki kemampuan mengorganisasikan yang menakjubkan, Anak kreatif adalah anak yang pikirannya berdaya dengan demikian anak kreatif sering merasa lebih dari pada anak yang lain. Bentuk kelebihan anak kreatif ditunjukkan dengan peran mereka dalam kelompok bermain. Anak kreatif muncul sebagai pemimpin bagi kelompoknya karena itu anak kreatif pada umumnya mampu mengorganisasikan teman-temannya secara menakjubkan. Jika anak mampu mengorganisasikan teman-temannya maka anak akan memiliki kepercayaan diri yang luar biasa. Melalui cerita bergambar anak belajar mengaitkan ide dan gagasan

sebagai bekal untuk melatih kepercayaan diri anak karena jika anak berhasil mengaitkan ide atau gagasan maka lahirlah karya-karya yang original sehingga kepercayaan diri anak akan muncul dan secara tidak langsung anak termotivasi untuk mengekspresikannya di depan teman-temannya. Anak kreatif dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda, Anak kreatif merupakan anak yang suka belajar untuk memperoleh pengalaman. Anak tidak lekas bosan untuk mendapatkan pengalaman yang sama berkali-kali. Jika pengalaman pertama diperoleh mereka akan mencoba dengan cara lain sehingga diperoleh pengalaman baru. Melalui cerita bergambar anak dapat menceritakan kembali cerita yang disampaikan, dengan demikian anak telah mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan original sesuai kemampuannya.

4. Anak kreatif belajar banyak melalui fantasi, dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya, Anak kreatif akan selalu haus dengan pengalaman baru. Pengalaman yang berkesan akan diperoleh secara langsung melalui eksperimen yang dilakukan. Anak harus diberikan banyak bekal pengalamannya melalui eksperimennya sendiri baik melalui kesenian, musik, drama kreatif atau cerita, maupun menggunakan bahasa yang mengekspresikan kelucuan, suasana atau atmosfer persoalan yang bebas dan dapat diterima oleh anak. Cerita bergambar dapat mengasah imajinasi dan fantasi anak, fantasi tersebut dapat diasah melalui alur cerita dan gambar yang ditampilkan. Misalnya apabila guru bercerita dengan setting lapangan, rumah sakit, anak-anak akan mempunyai persepsi dalam fantasinya masing-masing. Dengan fantasi tersebut, maka akan lebih meningkatkan kreativitas anak.
5. Anak kreatif menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alami. Anak kreatif

suka bercerita, bahkan kadang-kadang bercerita tidak habis-habisnya sehingga sering dicap sebagai anak cerewet. Pada hal melalui aktivitasnya itu anak akan mengembangkan lebih lanjut fantasi-fantasinya, khayalan-khayalan majinatifnya sehingga akan memperkuatkekreatifan anak.⁴⁰

Menurut Guilford ciri-ciri kreativitas seperti *fluency* (kesigapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan), *fleksibilitas* (kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan), *orisinalitas* (kemampuan untuk mencetuska gagasan yang asli), *elaborasi* (kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci), *redefinition* (kemampuan untuk merumuskan batasan- batasan dengan melihat dari sudut yang lain daripada cara-cara yang sudah lazim). Sementara itu Basri mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu ingin tahu
2. Memiliki kepercayaan diri
3. Memiliki sifat mandiri
4. Bernai mengeluarkan pendapat
5. Berani mengambil resiko.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah kemampuan berpikir kreatif dan efektif dengan memberikan perumusan dan definisi yang menjelaskan konsepnya yaitu keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal, rasa ingin tahu, sifat menghargai lain sebagainya.

⁴⁰ Miranda, D. (2018). Pengembangan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kreativitas AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18-30.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*.....h.85

5. Ciri-ciri Kepribadian Kreatif

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Munandar memaparkan sepuluh ciri-ciri pribadi kreatif, yaitu:

- 1) Pribadi kreatif memiliki kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung situasinya.
- 2) Pribadi kreatif cerdas dan cerdik. Mereka juga mampu berpikir divergen dan konvergen.
- 3) Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan, dan ketekunan.
- 4) Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
- 5) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
- 6) Pribadi kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
- 7) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminin).
- 8) Pribadi kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
- 9) Kebanyakan pribadi kreatif sangat bersemangat (passionate) bila menyangkut karya mereka.
- 10) Sikap keterbukaan dan sensitivitas pribadi kreatif sering membuat mereka menderita jika mendapat banyak kritikan terhadap hasil jerih payah mereka, namun di saat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.⁴²

Teffinger (dalam Munandar) mengatakan bahwa pribadi kreatif biasanya lebih terorganisasi

⁴² Muharwati, "Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar."

dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dalam implikasinya. Tingkat energi, spontanitas, dan berpetualang yang luar biasa sering tampak pada orang kreatif; demikian pula keinginan besar untuk mencoba aktivitas baru yang mengasyikkan, misal untuk menghipnotis, terjun payung, atau menjajagi kota atau tempat baru. Pribadi kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan (Munandar).

Piers menambahkan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Memiliki dorongan yang tinggi, 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi, 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 4) Memiliki ketekunan yang tinggi, 5) Cenderung tidak puas terhadap kemampanan, 6) Percaya diri, 7) Memiliki Kemandirian yang tinggi, 8) Bebas mengambil keputusan, 9) Menerima diri sendiri, 10) Senang humor, 11) Memiliki intuisi yang tinggi, 12) Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks, 13) Toleran terhadap ambiguitas, 14) Bersifat sensitif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pribadi kreatif dapat diketahui dari aspek kognitif dan afektifnya. Kedua aspek tersebut saling mendukung satu sama lain.⁴³

6. Manfaat Kreativitas

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

1) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan

⁴³ Sylvia Brander, Ain Kompa, and Ulf Peltzer, "Kreativität," *Denken Und Problemlösen*, 1985, 58–107, https://doi.org/10.1007/978-3-322-89847-0_3.

pribadi yang sangat besar yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang memberi anak rasa puas yang lebih besar dari pada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah yang dibuat dari kursi terbalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang mengurangi harga dirinya dari pada kritikan atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.

- 2) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat dibuat permainan menyenangkan mereka akan merasa bahagia dan puas, sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- 3) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyesuaikan kehidupan mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik bagi orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- 4) Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkat usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan beberapa atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.⁴⁴

Fungsi Pengembangan Kreativitas untuk Anak Usia Dini

1. fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri

⁴⁴ Muharwati, "Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar."

2. fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. bahwa hasil penelitian Dr. Abraham H. Maslow 1972, menunjukkan suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang mendukung pembangunan kreativitas seseorang secara positif akan mempengaruhi kesehatan mentalnya.
3. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Disamping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tari, musik dan sebagainya.

Dengan demikian kreativitas sangatlah penting karena dengan kreativitas orang dapat mewujudkan apresiasi dirinya, dan orang yang kreatif akan memudahkan hidupnya dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Manfaat yang disampaikan oleh Widiastuti, bahwa kreativitas memiliki manfaat bagi anak yaitu:

1. Anak lebih produktif
2. mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget
3. Dapat mengembangkan kecerdasan anak
4. Melatih anak saat menghadapi suatu masalah
5. Melatih anak berfikir luwes
6. Memberikan kepuasan kepada individu ketika dia berhasil menciptakan suatu hal
7. menjadikan anak meningkatkan kualitas hidupnya
8. Dapat melatih anak memanfaatkan barang-barang yang ada disekitarnya.

Selanjutnya manfaat menurut Prisca, manfaat dari kreativitas ada lima yaitu:

1. Kualitas dan taraf hidup meningkat
2. Awal munculnya perubahan
3. Menjadikan faktor kesuksesan dalam usaha

4. motivasi hidup meningkat
5. Lebih menghargai orang lain.⁴⁵

Jadi manfaat dari kreativitas sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menyikapi setiap permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga menjadikan kualitas hidup menjadi meningkat, awal munculnya setiap perubahan sikap, menjadikan pacuan untuk kesuksesan usaha, memperoleh motivasi yang meningkat, serta akan lebih menghargai keberadaan orang lain.

Menurut Rachmawati dan Kurniati menuliskan, selain bermanfaat baik bagi pengembangan diri, kreativitas juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri. Dengan kreativitas anak dapat mengekspresikan dirinya, oleh sebab itu kreativitas perlu dibatasi dengan perkembangan nilai dan moral yang baik, agar anak dapat mewujudkan diri dengan benar melalui kreativitasnya.⁴⁶

Farida Mayar mengemukakan anak yang diberikan stimulasi sejak dini maka ia mampu berpikir lebih kreatif. Karena dengan adanya pengembangan kreativitas ini seorang anak dapat tumbuh secara berkualitas dan mengsurvive hidupnya. menurut Kau kemampuan kreativitas dapat memberi suatu gagasan baru agar diimplementasikan dalam upaya menyelesaikan persoalan maupunpun sebagai kemampuan seseorang dalam melihat keterkaitan yang bersifat baru antara unsur-unsur yang telah adasebelumnya.⁴⁷

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat

⁴⁵ Rachmi, S. A., Atikah, C., & Kusumawardani, R. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 39-53.

⁴⁶ Miranda, D. (2018). Pengembangan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kreativitas AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18-30.

⁴⁷ Wati, T. P., & Maemunah, M. (2021). Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progresivisme. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 205-212. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1303>

disimpulkan manfaat kreativitas untuk anak sangatlah berpengaruh terhadap rasa percaya yang dimiliki oleh anak saat ingin melakukan suatu hal yang baru, dengan kreativitas menjadikan awal mula munculnya perubahan sikap dan tingkah laku anak, bisa dikatakan kreativitas memiliki manfaat yang besar untuk pertumbuhan anak. Secara tidak langsung kreativitas membuat anak akan menjadi pribadi yang lebih produktif lagi saat ingin memulai sesuatu hal, anak akan lebih mudah memecahkan masalah dalam kegiatan yang sedang ia lakukan. Maka dari itu perlunya pembiasaan penanaman kreativitas agar jiwa kreatif bisa didapatkan oleh anak, biarkan mereka bereksplorasi dan membebaskannya dalam membuat pilihan karena dengan begitu banyak manfaat yang akan diperoleh.

7. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Faktor-faktor yang dapat mendukung atau mendorong munculnya kreativitas tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dilingkungan sekolah misalnya anak akan merasa bebas secara psikologis jika terpenuhi suasana dan kondisi.

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa suasana, sarana dan prasarana, lingkungan, dan dukungan orang tua, serta gurulah yang lebih utama dalam mengembangkan kreativitas anak. Faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas anak menurut Hurlock tersebut ialah:

1. Waktu Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
2. Kesempatan menyendiri hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
3. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus

terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.

4. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dan mendorong eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
5. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah yang harus merangsang kreativitas.⁴⁸

Munandar memaparkan sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya.
2. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan mengkhayal.
3. Membiarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri.
4. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal.
5. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin di coba dilakukan dan apa yang di hasilkan.
6. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
7. Menikmati keberadaannya bersama anak.
8. Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
9. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
10. Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak.⁴⁹

Menurut Utami Munandar falsafah mengajar yang mendorong berkembangnya kreativitas pada anak sebagai berikut:

- a. Belajar harus berada dalam suasana yang menyenangkan.

⁴⁸ *Ibid.* h.90

⁴⁹ *Ibid.* h.91

- b. Seorang anak atau siswa harus dihargai sebagai sesuatu yang unik bukan menurut impian guru atau impian ideal guru.
- c. Anak di dorong untuk menjadi pribadi yang aktif.
- d. Anak perlu di stimulasi dengan nyaman selama proses belajar mengajar.
- e. Guru berfungsi sebagai fasilitator, bukan berfungsi yang selalu membimbing dan memberi tahu siswa ketika mereka tidak tahu
- f. Hadiah lebih di tekankan pada sesuatu yang bersifat simbolis, seperti pujian, bukan yang bersifat materi.
- g. Dalam memberikan tugas kepada anak, guru memberikan pilihan pada anak mengenai cara menyelesaikannya. misalnya, guru memberikantugas mengarang maka biarkan anak memilih tema sendiri sehingga anak mampu berpikir secara instristik dan kreatif dalam melaksanakannya.

Rogers berpendapat faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas anak diantaranya:

- a. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)
Menurut Teori Freud menurut beberapa pakar psikologi kemampuan kreatif merupakan ciri kepribadian yang menetap pada lima tahun pertama dari kehidupan. Sigmund Freud (1856-1939) adalah tokoh utama yang menganut pandangan ini. Ia menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Karena mekanisme pertahanan mencegah pengamatan yang cermat dari dunia, dan karena menghabiskan energi psikis, mekanisme pertahanan biasanya merintang produktivitas kreatif.

b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.⁵⁰

Menurut Robert Einsenberger pemberian penghargaan kepada anak menjadi hal sangat efektif untuk merangsang minat dan kreativitas anak. Dengan memberikan penghargaan pada anak jika mereka berhasil melakukan sesuatu atau mencapai apa yang di cita-citakanny.⁵¹ Lalu menurut Suyatmi Faktor pendukung kreativitas anak adalah fasilitas belajar dan bermain anak yang disiapkan untuk menstimulasi anak bereksperimen dan mencoba hal baru, Lingkungan belajar yang asri dan sesuai kebutuhan anak, strategi yang digunakan guru dalam mendidik dan mendorong kreativitas anak, kolaborasi masyarakat dan orang tua dalam menstimulasi kegiatan kreatif untuk anak.⁵² selain itu adapun faktor-faktor pendukung kreativitas anak usia dini adalah Stimulasi dari orang tua, Orang tua menyediakan fasilitas untuk anak melakukan kreativitas, Dampingi anak dalam melakukan kegiatan kreativitas.

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, Edisi keenam), h.32

⁵¹ *Ibid.* h.98

⁵² Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018-1025.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Menurut Rogers dalam Munandar Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut:

- a. Faktor internal individu Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:
 1. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
 2. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
 3. Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
 4. Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- b. Faktor eksternal (Lingkungan) Yaitu yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan

keaktivitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat, antara lain:

1. Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media.
2. Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.
3. Menekankan pada *becoming* dan tidak hanya *being*, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang.
4. Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin.
5. Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati.
6. Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
7. Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda.
8. Adanya interaksi antara individu yang berhasil.
9. Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.⁵³

Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir anak didik untuk menghasilkan produk Kreativitas, yaitu berasal dari pendidik. Adapun falsafah mengajar yang mendorong kreativitas anak secara keseluruhan yaitu mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan.

⁵³ Masganti Sit, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....h.14*

1. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
2. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
3. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan bekerja/belajar setiap hari. Dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.
4. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
5. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
6. Guru merupakan narasumber, bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, merasa aman dan nyaman dengan guru.
7. Guru memang kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
8. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka juga dan mereka berbagi tanggung jawab dalam mengaturnya.
9. Kerjasama selalu lebih daripada kompetisi
10. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.⁵⁴

Faktor pendukung kreativitas anak menurut Suyatmi adalah sebagai berikut :

1. fasilitas belajar dan bermain anak yang disiapkan untuk menstimulasi anak bereksperimen dan mencoba hal baru

⁵⁴ *Ibid.*h. 14

2. Lingkungan belajar yang asri dan sesuai kebutuhan anak
3. strategi yang digunakan guru dalam mendidik dan mendorong kreativitas anak
4. kolaborasi masyarakat dan orang tua dalam menstimulasi kegiatan kreatif untuk anak.

Menurut Adhipura interaksi guru dan anak di kelas dalam situasi yang dialogis dan harmonis serta saling menghargai pendapat masing-masing. Upaya ini mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Adapun upaya-upaya tersebut yang dapat di lakukan antara lain dengan cara sebagai berikut

1. Menghormati pertanyaan yang tidak biasa
2. Menghormati gagasan-gagasan anak yang tidak biasa, serta imajinatif dari anak
3. Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar atas prakasa sendiri
4. Memberikan penghargaan pada anak
5. Meluangkan waktu bagi anak untuk belajar dan menyibukkan diri tanpa suasana penilaian.

Faktor-faktor yang dapat mendorong kreativitas anak menurut Amabile sebagai berikut :

1. Kebebasan
Orang tua yang memeberikan kebebasan kepada anak, tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi anak, tidak terlalu membatasi anak, dan tidak terlalu cemas mengenai anak yang memiliki kreativitas.
2. Respek
Orang tua yang menghormati anak sebagai individu percaya akan kemampuan mereka dan menghargai keunikan anak biasanya memiliki anak yang kreatif.
3. Kedekatan emosional yang sedang
Kreativitas anak dapat terhambat oleh suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan atau penolakan namun keterikatan emosional yang berlebih juga tidak menunjang pengembangan kreativitas anak perlu merasa bahwa ia di terima dan

di sayangi tetapi soyogyanya tidak menjadi terlalu tergantung pada orang tua.

4. Prestasi, bukan angka
Orang tua yang kreatif mendorong anak untuk berusaha dan menghasilkan karya yang baik, namun tidak terlalu menekankan untuk mencapai angka atau peringkat tertinggi.
5. Orang tua aktif dan mandiri
Bagaimana sikap orang tua terhadap diri sendiri amat penting karena mereka menjadi model utama bagi anak. Orang tua anak yang kreatif merasa aman dan yang tentang diri sendiri, tidak memperdulikan status sosial, dan tidak dapat terpengaruh oleh tuntutan sosial. Mereka juga amat kompeten dan mempunyai niat baik di dalam maupun di luar rumah.
6. Menghargai kreativitas
Anak yang kreatif memperoleh banyak dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal kreatif.⁵⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung perkembangan kreativitas anak jika orang tua dan guru selalu bersikap demokratis kreativitas anak akan berkembang. Dengan perilaku yang mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak, mendorong anak berani mengungkapkan pendapatnya, dan tidak memotong pembicaraan anak ketika anak ingin mengungkapkan pendapatnya.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Berikut pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Munandar (dalam Ali & Asrori) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

⁵⁵ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini.....H.92

keaktivitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu luang.

ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

1) Waktu

Kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.

2) Kesempatan menyendiri

Singer (dalam Hurlock) mengatakan bahwa anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

3) Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.

4) Sarana

Sarana bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5) Rangsangan dari lingkungan

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7) Cara mendidik anak

Mendidik dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas. Sedangkan mendidik secara otoriter memadamkannya.

8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa

ada banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang, salah satunya adalah waktu, dimana tak jarang kreativitas anak menjadi terhambat akibat kurangnya waktu, contohnya saja Ketika anak di beri tugas menggambar dan waktu mengerjakannya di batasi oleh guru sehingga imajinasi anak pun menjadi terbatas, karena itulah waktu yang panjang dan bebas sangat mempengaruhi luasnya imajinasi dan kreativitas anak, begitupun dengan faktor lainnya yang telah dipaparkan di atas saling berkaitan dan sama pentingnya.

9. Pendekatan Terhadap Kreativitas

Pendekatan kreativitas menurut Torrance dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Salah satu pendekatan psikologis yang digunakan untuk menjelaskan kreativitas adalah pendekatan holistik.

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا
وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ
الْعُرُورِ

Artinya: Ketahuilah sesungguhnya kehidupan dunia itu adalah permainan dan senda gurauan, perhiasan, dan saling berbangga diantara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan dan tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu liat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan diakhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu. (Q.S. Al-Hadid: 20)

Melalui pendekatan psikologis, Clark mengembangkan pendekatan holistik untuk menjelaskan konsep kreativitas dengan berdasarkan fungsi- fungsi berpikir, merasa, mengindra, dan ngintuisi. Adapun pendekatan sosiologis yang berasumsi bahwa kreativitas individu merupakan hasil dari proses interaksi sosial

yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu itu berada, yang meliputi ekonomi, politik, kebudayaan, dan peranan keluarga. Melalui pendekatan sosiologis ini, Kroeber berusaha melacak faktor-faktor sosiologis yang saling berkaitan dan mengelompokkannya sebagai orang-orang yang memiliki kreativitas tinggi pada periode waktu dan tempat tertentu dalam kurun sejarah, analisis Kroeber menggunakan tiga konfigurasi yaitu waktu, ruang, dan derajat prestasi suatu peradaban.⁵⁶

10. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kemampuan belajar siswa jadi lebih baik jika kemampuan kreativitasnya juga ikut dilibatkan. Menurut Nursito. Pada dasarnya semua siswa memiliki kreatif dalam dirinya yang harus dikembangkan agar hidup jadi semangat dan produktif. Kesadaran akan kemampuan kreativitas ini harus dilatih untuk memacu keberhasilan siswa demi menyongsong masa depan.⁵⁷ Tujuan pengembangan kreativitas adalah mendorong anak untuk menemukan alternatif pemecahan masalah. Dalam mengembangkan kreativitas anak membutuhkan strategi yang tepat dan banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru dalam memfasilitasi anak. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas dengan menciptakan karya, berimajinasi, eksplorasi, menggunakan metode eksperimen, dalam kegiatan proyek, musik dan bahasa.

Menurut Munadar bahwa: “kreativitas dapat memunculkan penemuan baru dalam berbagai bidang ilmu dan bidang usaha manusia, yang dapat bermamfaat untuk kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Kreativitas perlu dipupuk sejak dini, disebabkan beberapa faktor di bawah ini:

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam kehidupan manusia.

⁵⁶ Muharwati, “Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar.”

2. Kreativitas merupakan suatu prestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
3. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah. Hal inilah yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan.
4. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

Pengembangan kreativitas anak perlu dilakukan dengan tujuan agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan sehingga senantiasa menumbuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Menurut Rachmawati dan Kurniati menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungan. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak, potensi Kreatif anak perlu dipupuk agar terus berkembang dan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya. Pengembangan kreativitas anak di PAUD bertujuan untuk:

1. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan menghargai hasil karya orang lain.
5. Membuat anak kreatif, yakni: a. lancar mengemukakan gagasan, b. lentur dalam menemukan pemecahan masalah, c. Orisinal dalam pemikiran, d. mampu mengelaborasi

gagasan, ulet, sabar dan gigih dalam menghadapi rintangan/situasi tertentu.⁵⁸

Kreativitas pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan kreativitas yang dimiliki juga mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.

Kreativitas sangat penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena:

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia
2. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat. Akan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Hal ini akan tampak sekali saat mengamati anak-anak yang sedang asyik bermain.
4. Dengan kreativitas akan memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.⁵⁹

⁵⁸ Alma Rara Anggia and Untung Nopriansyah, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 1–20.

⁵⁹ Iting, A. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Pada

Mulyasa menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki empat alasan sebagai berikut

1. Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu.
2. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Kegiatan kreatif tidak bermanfaat bagi pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan pada diri anak.
4. Kegiatan kreatif akan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.⁶⁰

Munandar memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.
2. Kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat

Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 81-95.

⁶⁰ Monica, M. A., & Mayar, F. (2019). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1217-1221.

ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki fungsi yang penting bagi anak karena anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui hasil karya yang dibuatnya.

11. Strategi Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Guru merupakan pendidik yang mampu mengembangkan kreativitas anak melalui pelaksanaan dalam pembelajaran anak usia dini. Guru merupakan tenaga kependidikan yang merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Suryana berpendapat Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kreativitas anak guru perlu melakukan strategi yang dapat merangsang dan menstimulasi perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Mulyasa mengemukakan strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini antara lain dapat dilakukan melalui karya wisata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik.⁶¹ Salah satu bentuk upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau bermain sambil belajar. Dimana setiap materi yang akan diberikan harus dikemas dalam bentuk bermain menyenangkan.

Menurut Santrock strategi-strategi membimbing kreatifitas Anak adalah sebagai berikut:

⁶¹ Monica, M. A., & Mayar, F. (2019). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1217-1221.

1. Buatlah anak terlibat dalam brainstorming dan memunculkan sebanyak mungkin ide. Brainstorming adalah suatu teknik dimana anak diajak terlibat untuk memunculkan ide-ide kreatif yang baru dalam sebuah kelompok, menyoroti ide-ide orang lain, dan mengatakan secara praktis apapun yang muncul pikiran.
2. Sediakan lingkungan yang menstimulasi kreativitas anak.
3. Jangan mengontrol secara berlebihan.
4. Doronglah motivasi internal.
5. Kenalkan anak dengan orang-orang kreatif.

Menurut Rachmawati Yeni dan Kurniatai, menjelaskan beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri. Percaya diri dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak.
2. Berani mencoba hal baru. Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi
3. Memberikan contoh. Seorang guru merupakan figur dan teladan bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas anak dilakukan, terlebih dahulu guru pun harus mendapatkan “pencerahan” untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri
4. Menyadari keragaman karakteristik siswa
5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi
6. Positive thinking.⁶²

Menurut Fakhriyani, pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari dorongan orangtua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Upaya membantu perkembangan serta pengembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak.
2. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan Kreativitasnya.

⁶² Fitri, Y. M., & Mayar, F. (2019). Eksistensi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di

3. Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya.
4. Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
5. Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
6. Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
7. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekangan yang tidak seharusnya dilakukan.

Rhodes menjelaskan bahwa pengembangan kreativitasnya pada diri seseorang dapat dilakukan melalui pendekatan 4P, yaitu person (pribadi), di mana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan; process (proses), di mana langkah-langkah proses kreatif dimulai dari tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi; press (dorongan), berupa dorongan internal dan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis; dan product (hasil akhir) yang ditandai dengan orisinalitas, kebaruan, kebermaknaan dan teramati.⁶³ Menurut Wallas dalam Indra Soefandi, ada empat tahapan yang harus dilalui agar kreativitas dapat dikembangkan pada diri anak, yaitu :

1. Tahap persiapan, yaitu tahap pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah.
2. Tahap inkubasi, yaitu tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah-masalah tersebut dan menyimpannya dalam alam bawah sadarnya.
3. Tahap iluminasi, yaitu timbulnya inspirasi atau gagasan baru.

⁶³ Endang, E., & Syafrudin, S. (2020). Penggunaan Media Playdough/Plastisin untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 75-113.

4. Tahap verifikasi, yaitu tahap di mana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji dengan realitas yang ada.

Menurut Halimah, kreativitas anak dapat dikembangkan dengan cara-cara:

1. Dengan bermain. Bermain adalah awal dari perkembangan kreativitas, karena dalam kegiatan yang menyenangkan itu, anak dapat mengungkapkan gagasan-gagasan secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas anak.
2. Melatih kemampuan otak kanan yaitu dengan cara mengajak anak-anak bernyanyi, berpuisi, menggambar, dan berbagai macam kegiatan kreatif lainnya, agar kemampuan otak kanan dapat bekerja dengan lebih optimal. Di sekolah, biasanya anak-anak akan lebih cenderung menggunakan otak kiri, dan bila kemampuan otak kanan dan kiri dapat bekerja dengan baik dan seimbang, maka anak-anak tidak hanya akan berpeluang mendapatkan prestasi di bidang akademis saja, melainkan dapat meraih prestasi-prestasi di bidang yang lain, misalnya kesenian.
3. Berkreasi setiap hari. Kita dapat mengajarkan anak untuk membuat sesuatu yang kreatif, misalnya dengan menggambar, melipat kertas, bermain game, bermain permainan-permainan edukatif, bernyanyi, bercerita, dan masih banyak lagi.
4. Beri anak pengalaman baru. Berikanlah waktu khusus untuk anak dengan mengajaknya ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjunginya seperti museum, kebun binatang dan taman rekreasi. Hal-hal baru ini dapat meningkatkan atau merangsang imajinasi anak sehingga kreativitas anak semakin meningkat.
5. Meningkatkan perbendaharaan kata pada anak. Semakin tinggi perbendaharaan kata anak, maka seorang anak akan menjadi lebih mudah dalam memahami sesuatu. Misalnya dengan kegiatan membaca, mendongeng, bercerita pengalaman, tanya jawab, bernyanyi, dsb.
6. Melatih kemampuan mendengar anak. Misalnya, dengan menggunakan Tape dan Loudspeaker. Alat-alat tersebut

dapat digunakan untuk melatih kemampuan mendengar anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Agar indera pendengaran dapat terlatih dengan baik, lebih baik kita sering-sering mengajak anak untuk mendengarkan lagu atau cerita, lalu menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan lagu atau cerita tersebut, misalnya dengan cara tebak-tebakan.

7. Sediakan fasilitas yang mendukung kreativitas anak. Misalnya mainan bongkar pasang, balok susun, puzzle. Ketika bermain permainan ini, anak akan masuk pada imajinasinya sendiri.⁶⁴

Pengembangan kreativitas anak di TK perlu di kemas dengan strategi tertentu yang dapat mendorong munculnya kreativitas anak. Untuk mengembangkan kreativitas anak salah satu model yang dapat di gunakan model Treffinger. Model trifingger menggambarkan tiga tingkat yang dimulai dengan unsur- unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berpikir kreatif yang lebih majemuk. Adapun langkah-langkah dalam model trifingger yaitu sebagai berikut :

a. *Basic Tools* (teknik kreativitas tingkat I)

Basic Tools atau tingkat kreativitas tingkat I meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik kreatif. Keterampilan dan teknik ini mengembangkan kelenturan dan kelancaran berpikir, serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif pada orang lain.

b. *Practice with process* (teknik kreativitas tingkat II)

Practice with process atau teknik kreativitas tingkat II memberi kesempatan pada anak untuk menerapkan keterampilan yang di pelajari pada tingkat pertama dalam situasi praktis. Untuk mewujudkan ini di gunakan strategi seperti bermain peran, simulasi, dan studi kasus. Kemahiran dalam berpikir kreatif menuntut anak memiliki keterampilan untuk melakukan fungsi seperti analisis, evaluasi, imajinasi, dan fantasi.

⁶⁴ Aisyah, A., & Insani, A. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas

c. *Working with real problems* (teknik kreativitas tingkat III)

Working with real problems atau teknik kreativitas tingkat III menerapkan keterampilan yang di pelajari pada tingkat pertama terhadap tantangan duni nyata. Anak menggunakan kemampuannya dengan cara yang bermakna untuk kehidupannya. Anak bukan hanya belajar keterampilan berpikir kreatif, melainkan juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupannya.⁶⁵

Lingkungan keluarga yang baik, sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri, yaitu: Pertama, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anaknya, seperti perasaan senang aman, disayangi, dan dilindungi. Kedua, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dari isi pendidikan yang diberikan kepadanya. Ketiga, bekerjasama dengan pusat pendidikan tempat orang tua mengamanatkan pendidikan anaknya. Dalam hal ini, orang tua dapat melakukan hal-hal berikut:

- a. Menunjang dan mendorong kegiatan yang diminati anak.
- b. Menikmati keberadaannya bersama anak.
- c. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak.
- d. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- e. Memberikan pujian yang sungguh-sungguh terhadap karya anak.
- f. Memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir, merenung berkhayal.
- g. Merangsang daya pikir anak dengan cara mengajak berdiskusi tentang hal yang mampu dipikirkan anak.
- h. Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menentukan atau mengambil keputusan.
- i. Membantu anak yang menemukan kesulitan dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima akal anak.
- j. Memberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini.....*h.84

k. Memberikan contoh dalam membuat karya kreatif.⁶⁶

Selain itu, lingkungan sekolah perlu diupayakan suatu iklim belajar yang menunjang Pendaya gunaan kreativitas siswa. Untuk itu, guru-guru perlu memperhatikan beberapa hal:

- a. Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan apapun yang muncul dari siswa. Bersikap terbuka bukan berarti selalu menerima tetapi menghargai gagasan tersebut.
- b. Memberi waktu dan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan tersebut.
- c. Memberi sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
- d. Menciptakan suasana hangat dan rasa aman bagi tumbuhnya kebebasan berpikir eksploratif (menyelediki).
- e. Menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima, baik antar siswa maupun guru dn siswa.
- f. Bersikaplah positif terhadap kegagalan siswa dan bantulah mereka agar bangkit dari keagalannya tersebut.

Menurut harahap Pengembangan kreativitas anak bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu pertama, dengan menghadirkan kegiatan yang menarik perhatian anak dalam belajar sehingga anak semangat melakukannya. Kedua, dengan menyediakan media – media pembelajaran kreatif untuk menarik minat anak sesuai dengan perkembangan dan kreativitas anak. Ketiga, sesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik anak. Keempat, hadirkan model pembelajaran terbaru sehingga menuntut anak untuk lebih mampu memecahkan masalah.

Pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari dorongan orangtua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Upaya membantu perkembangan serta pengembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak
 - b. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya
-

- c. Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasanggagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya.
- d. Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
- e. Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
- f. Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
- g. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengkekangan yang tidak seharusnya dilakukan.

Pengembangan kreativitas anak bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu pertama, dengan menghadirkan kegiatan yang menarik perhatian anak dalam belajar sehingga anak semangat melakukannya. Kedua, dengan menyediakan media – media pembelajaran kreatif untuk menarik minat anak sesuai dengan perkembangan dan kreativitas anak. Ketiga, sesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik anak. Keempat, hadirkan model pembelajaran terbaru sehingga menuntut anak untuk lebih mampu memecahkan masalah

Pada dasarnya anak lebih cenderung berkreaitivitas dalam mengungkapkan ide-idenya. Ada beberapa strategi yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini pertama, pribadi. Dengan pribadi kreativitas darikeunikkan berinterkasi dengan lingkunganny. Ungkapan kreatif dapat mencerminkan anak lebih menemukan ide barunya dengan segala produk-produk yang lebih inovatif. Guru yang harus berusaha menghargai keunikkan dalam pribadi anak dengan bakat anak. guru yang dapat membantu anak menemukan kreativitas seoptimal mungkin. Kedua, menjadi pendorong. Guru yang dapat mendorong anak dalam perkembangan yang mendukung dari lingkungan sekolah yang tidak terlepas dari dukungan guru baik memberi motivasi kepada anak. Jika anak tidak bisa menyelesaikan dengan baik maka dapat mendukung segala kreativitas dengan merangsangnya dengan baik. Ketiga,

adanya proses mengembangkan kreativitas. Anak yang perlu dikembangkan untuk menyibukkan anak dengan sendirinya secara kreatif. Guru yang hendaknya dapat selalu merangsang anak dalam kegiatan kreatif yang membantu anak segala keperluan. Sehingga dapat menyediakan sarana prasarana yang memadai. Keempat menciptakan produk hasil karya anak. dengan menciptakan produk dengan inovasi baru dapat mendorong dan melibatkan anak akan selalu berkreaitif . dengan dimilikinya minat dan ciri berkreaitif, akan akan berbuat kreatif dengan menghasilkan produk kreatif dan bermakna bagi anak dan orang lain. Guru yang dapat menghargai setiap hasil karya maupun produk baru anak dengan selalu memberi motivasi dan dorongan yang baik agar anak lebih bersemabgat dalam mengembangkan daya kreatifitasnya dari sejak dini.⁶⁷

Menurut dengan Mutmainnah, untuk mengembangkan kreativitas anak perlu adanya lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan rumah/keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan rumah/keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak dengan cara mendukung, memberikan support, kasih sayang, perhatian yang penuh terhadap hal-hal yang mendukung anak melakukan kegiatan kreatif. Sedangkan lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Adapun peranan sekolah mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah perbaikan kompetensi guru, pengadaan sumber belajar yang memadai dalam mengembangkan kreativitas anak, bersifat terbuka terhadap minat dan gagasan anak, memberikan waktu dan kesempatan dalam mengembangkan gagasan, memberikan kesempatan anak dalam mengambil keputusan, menciptakan suasana yang hangat, memberikan reward, bersikap positif dalam kegagalan anak.

⁶⁷ Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75-95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>

Sependapat dengan Ernalis, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan memberikan dampak yang baik dalam perkembangan kreativitas anak, seperti: lingkungan mampu menyediakan berbagai macam hal yang dapat dipelajari oleh anak, adanya proses belajar yang lebih bermakna, adanya proses pembentukan pribadi anak, kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan inovatif, serta menumbuhkan aktivitas semangat belajar anak. Diperjelas oleh Dere, lingkungan sekolah mampu memberikan materi pada anak untuk memicu daya imajinasi anak dengan memberikan kesempatan anak untuk membayangkan serta menjelaskan ide-ide yang anak miliki, anak mampu menghargai individualitasnya, mendorong anak dengan perspektif yang berbeda, anak berpartisipasi dalam permainan kreatif, mampu membuat produk baru yang dibuat. Kreativitas anak harus diapresiasi dan kepercayaan oleh lingkungan anak.⁶⁸

Menurut Maemunawati dan Alif Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh muridnya. Jadi, peranan dari seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja kepada peserta didik, tetapi guru juga memiliki peran untuk dapat memberikan contoh yang baik agar anak bisa meniru hal baik. Guru memiliki peranan di sampaikan kembali oleh Maemunawati dan Alif menambahkan, Dengan ini guru memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan yaitu, Sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing dan evaluator.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan

⁶⁸ Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia

Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794-4802.

⁶⁹ Rachmi, S. A., Atikah, C., & Kusumawardani, R. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 39-53.

karya yang sesuai dengan imajinasinya dan sebagai seorang pendidik memiliki peranan dalam menstimulasi kreativitas anak dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak serta memberikan motivasi bagi anak.

Tahap perkembangan kreativitas juga merupakan perkembangan proses kognitif, maka kreativitas dapat ditinjau melalui proses perkembangan kognitif Jean Piaget, menurutnya ada empat tahap perkembangan, yang akan dijabarkan melalui penjelasan dan gambar seperti dibawah ini:

a. Tahap Sensori-Motori

Tahap ini dialami pada usia 0-2 tahun, menurut Piaget pada tahap ini interaksi anak dengan lingkungannya, termasuk orang-tuanya, terutama dilakukan melalui perasaan dan otot-ototnya. Dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya, termasuk juga dengan orang-tuanya, anak mengembangkan kemampuannya untuk mempersepsi, melakukan sentuhan-sentuhan, melakukan berbagai gerakan, dan secara perlahan-lahan belajar mengordinasikan tindakannya. Mengenai kreativitasnya menurut Piaget, pada tahap ini belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya, sebab pada tahap ini tindakan anak masih merupakan tindakan fisik yang bersifat refleksi, pandangannya terhadap objek masih belum permanen, belum memiliki konsep ruang dan waktu, belum memiliki konsep sebab-akibat, bentuk permainannya masih merupakan pengulangan refleks-refleks, dan belum memiliki kemampuan berbahasa.

b. Tahap Pra-Operasional

Tahap ini berlangsung pada usia 2-7 tahun. Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif. Artinya, semua pemikiran rasionalnya tidak didukung pemikiran tetapi oleh unsur perasaan, kecenderungan alamiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang-orang bermakna, dan lingkungan sekitarnya (Crain, 2013). Pada tahap ini menurut Jean

Piaget, anak sangat bersifat egosentris sehingga seringkali mengalami masalah dalam interaksi lingkungannya, termasuk orang tuanya. Pada akhir tahap ini menurut Jean Piaget, kemampuan mengembangkan kreativitasnya sudah tumbuh karena anak sudah mulai mengembangkan memori dan telah memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa mendatang, meskipun dalam jangka pendek. Disamping itu, anak-anak memiliki kemampuan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa alam di lingkungannya secara animistik dan antropomorfik. Penjelasan animistik adalah menjelaskan peristiwa-peristiwa alam dengan menggunakan perumpamaan hewan, adapun penjelasan antropomorfik adalah menjelaskan peristiwa-peristiwa alam dengan menggunakan perumpamaan manusia.

c. Tahap Operasional Konkret

Tahap ini berlangsung antara 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan berkembang rasa ingin tahunya. Menurut Jean Piaget, interaksinya dengan lingkungan, termasuk orang tua, sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah Berkurang. Menurut Jean Piaget kreativitasnya juga semakin berkembang. Faktorfaktor memungkinkan semakin berkembangnya kreativitas itu adalah sebagai berikut: Anak sudah mampu menampilkan operasi-operasi mental, anak mulai berpikir logis dalam bentuk sederhana, anak mulai berkembang kemampuannya untuk memelihara identitas diri, konsep tentang ruang sudah semakin meluas, anak sudah amat menyadari akan adanya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, anak sudah mampu mengimajinasikan sesuatu, meskipun biasanya memerlukan bantuan-bantuan objek konkret. Pada tahap ini peran lingkungan, termasuk orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak, karena anak harus memerlukan bantuan-bantuan benda konkret untuk meningkatkan imajinasi

anak tersebut.

d. Tahap Operasional Formal

Tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini, menurut Jean piaget, interaksinya dengan lingkungan sudah amat luas menjangkau banyak teman sebanyak- banyaknya dan bahkan berusaha untuk dapat berusaha berinteraksi dengan orang dewasa, pada tahap ini ada semacam tarik menarik antara ingin bebas dengan ingin dilindungi. Dilihat dari perspektif ini, perkembangan kreativitas remaja pada posisi seiring dengan tahapan operasional-formal. Artinya, perkembangan kreativitas, menurut Jean Piaget, sedang berada pada tahap yang amat potensial bagi perkembangan kreativitas.⁷⁰

Menurut Wallas ada empat tahap dalam proses kreati yaitu, sebagai berikut :

- a. Persiapan, adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapinya.
- b. Inkubasi, adalah tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu, bisa lama, dan bisa juga sebentar. Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat lagi pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan munculnya masa berikutnya.
- c. Iluminasi, yaitu tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan.
- d. Verifikasi, adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.⁷¹

⁷⁰ Hafizallah, Y. (2017). Tahap dan perkembangan kreativitas anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 49-58.

⁷¹ Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia

B. Mengecap

1. Definisi Mengecap

Sumanto Khasanah mengatakan “mencetak/seni grafis adalah kegiatan berkarya seni rupa dwimatra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar”. Mengecap merupakan salah satu seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak⁷², selain itu kreativitas bisa dilakukan dengan kegiatan yang memantik kecerdasan spesial anak dan membangkitkan imajinasi anak. Sumanto juga menyebutkan mengecap atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat atau acuan cetak tertentu. Kegiatan mengecap ini antara lain dengan membuat cap. Anak dapat membuat karya seni dengan menggunakan cap dari pelepah pohon pisang, daun, atau bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas.⁷³

Ernawati mengatakan mengecap dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa batang papaya, buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Mengecap di rumah saat menggunakan bahan-bahan dari alam khususnya dari tumbuh-tumbuhan, karena pada tumbuhan tertentu menimbulkan efek gatal, pedas bahkan bisa iritasi. Mengenalkan anak pada alam sekitar serta memanfaatkan bahan sisa untuk pembelajaran, bereksperimen, anak menjadi lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelastarian alam.

Menurut Sudono Anggani bahwa mengecap/mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar edengan alat cetak /acuan yang di sebut klise. Mengecap adalah suatu cara

dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).

⁷² Ika Aulia Azhara, “Peningkatan Keativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Al As’Ad,” 2021.

⁷³ Azhara, “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Islam Al As’Ad.”

memperbanyak gambar dengan alat. Mengecap dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Cara-cara mengecap yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah daun pisang, buah belimbing, dll. Sedangkan dengan cara yang rumit dapat dilakukan dengan menggunakan acuan yang sengaja dirancang dengan desain motif yang diciptakan sendiri. Misalnya dengan menggunakan acuan dari papan kayu (*woodcut*), hardboard (*hardboardcut*), lempengan karet, lempengan plastik, bahkan dapat menggunakan lempengan besi/tembaga.⁷⁴ Pendapat Lerin bahwa manfaat kegiatan mengecap yaitu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna dan dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengecap adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta pada media kertas, dimana kegiatan mengecap ini bertujuan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Alat dalam penelitian ini alat acuan yang digunakan adalah menggunakan bahan alam seperti daun jati, pelepah pisang, wortel dibentuk bunga, kentang, dll.⁷⁶

2. Manfaat Mengecap

Terdapat manfaat dari kegiatan mengecap untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak. Sumanto mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai tingkat kemampuan anak.

Manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak

⁷⁴ Wahyuni, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Pada Kelompok B5 Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kemenag Provinsi Jambi."

⁷⁵ Dini Yanuarini, Widdiyanti Widdiyanti, and Sri Sundari, "Kreatifitas Melalui Batik Cap Dari Karton Bekas Pada Siswa Disabilitas," *Batoboh* 4, no. 2 (2019): 69, <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.899>.

⁷⁶ Wahyuni, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Pada Kelompok B5 Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kemenag Provinsi Jambi."

dalam menggabungkan warna. Manfaat lain dari kegiatan mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan-mata. Jadi, kegiatan mencetak ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak serta dapat melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan. Maka kegiatan mencetak ini sangat tepat untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak.⁷⁷

3. Kegiatan Mengecap (Mencetak) untuk Anak Usia Dini

Setelah mengetahui beberapa teknik dalam mencetak (mengecap), yang dapat diaplikasikan di dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan mencetak (mengecap) dengan kegiatan sederhana. Evan Sukardi S. & Hajar Pamadhi mengelompokkan beberapa kegiatan mencetak (mengecap) sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu:

a. Mencetak (mengecap) dengan Pelelah Daun Pisang dan Pelelah Pepaya

1. Bahan dan alat

Pelelah daun pisang, batang pepaya, pisau pemotong, pewarna makanan, piring kecil, dan spons.

2. Langkah-langkah mengecap

- a. Siapkan adonan warna secukupnya pada piring kecil,
- b. Siapkan daun jati yang akan digunakan secukupnya
- c. Kemudian beri warna daun jati yang telah di siapkan dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau diolesi dengan memakai kuas atau.
- d. Selanjutnya daun jati yang sudah bewarna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik dan terarah.
- e. Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangilah langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan daun jati pada adonan warna yang berbeda.⁷⁸

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid.

4. Kelebihan dan kekurangan mengecap

Media dua dimensi dapat diproduksi dengan mudah, adalah tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena media dapat dibuat oleh guru sendiri, bahannya mudah di peroleh dari lingkungan sekitar. Mengecap adalah kegiatan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki kekurangan dan kelebihan, kelebihan dan kekurangan mengecap, yaitu:

1. Kelebihan Mengecap
 - a. Kegiatan mengecap membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan hasil cetakan sendiri dari pada hanya menerima penjelasan yang di sampaikan pendidik atau dari dalam buku.
 - b. Anak dapat lebih mengembnagkan eksplorasi.
 - c. Dapat mengembangkan inovasi barudengan penemuan hasil percobaan.
 - d. Melalui kegiatan mengecap dapat mengembangkan kreativitas anak.
 - e. Menumbuhkan imajinasi anak.
 - f. Anak akan berfikir kreatif dan siap menciptakan hal-hal yang baru.
 - g. Anak akan lebih suks dengan praktek langusng.
2. Kekurangan Mengecap
 - a. Jika mengecap memerlukan proses, hasil dengan janhgka waktu yang lama.
 - b. Kebanyakan kegiatan ini hanya cocock untuk konsep seni atau ilmu alam dan teknologi.
 - c. Tempat akan menjadi kotor.⁷⁹

C. Bahan Alam

a. pengertian bahan alam

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alamdan ditemukan di tanah atau

⁷⁹ B A B Ii et al., "Kajian Pustaka," no. 20 (2014): 12–57.

bagian dari hewan atau tumbuhan (Whittaker). Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita (Miller). Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar.⁸⁰

Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah kembali menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi penggunaannya. Seperti: batu-batuan, kayu, ranting, batang, daun, biji-bijian, pelepah, bambu, bunga, batang padi dan lain-lain.⁸¹

Menurut Asmawati bahwa: "Manfaat bahan alam, yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasikan, dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya".⁸² Stone berpendapat bahwa "Bahan alam digunakan untuk mempelajari bahan-bahan alam seperti: pasir, air, playdough, warna dan bahan alam lainnya. Bahan alam memiliki alat-alat penunjang yang dapat dipelajari guru dan anak".⁸³

Dari definisi yang ditemukan media bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada di alam sekitar anak. Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam (Isenberg & Jalongo). Bahan alam yang digunakan sangat beragam dan penggunaan yang dilakukan diharapkan tepat sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar anak. Banyak langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan bahan alam. Adapun langkah untuk menggunakan bahan alam, yaitu bahan alam dilakukan dengan mengelompokkan bahan alam berdasarkan jenis, warna, ukuran dan bentuk. Selanjutnya dicocokkan yang terlihat sama

⁸⁰ Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak."

⁸¹ Azhara, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Islam Al As'Ad."

⁸² Ibid.

⁸³ Ika Aulia Azhara, "Peningkatan Keativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Al As'Ad."

seperti ukuran atau warnanya.⁸⁴

Menurut Sudjana bahan alam adalah bahan yang langsung diperoleh dari alam. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelapah bambu, kepingan-kepingan kramik dan kaca, dan lain-lain. Alat dan media untuk membuat seni rupa mozaik adalah media sebagai tempat mozaik ditempelkan, pemotong sebagai alat untuk memotong, dan perekat sebagai alat untuk melekatkan bahan pada media.⁸⁵

Pemanfaatan Pelepah pisang Perlu diketahui pelepah pisang pun masih bisa kita manfaatkan. Selain dicacah untuk pakan hewan pelepah pisang bisa digunakan sebagai tali pengikat. Selain itu pelepah pisang bisa dijadikan pengikat pada saat bakar ikan secara tradisional, yaitu dengan cara menancapkan pelepah pisang pada pegangan yang terbuat dari dahan kayu atau pelepah kelapa. Pelepah pisang yang masih muda biasa digunakan untuk membuat senapan mainan. Batang pelepah pisang banyak dimanfaatkan masyarakat, terutama bagian yang mengandung serat. Setelah dikupas tiap lembar sering dimanfaatkan sebagai pembungkus untuk bibit tanaman sayuran, setelah dikeringkan digunakan untuk tali pada pengolahan tembakau dan dapat pula digunakan untuk kompos. Batang pelepah pisang sangat bermanfaat untuk dijadikan media pembelajaran hanya saja banyak pendidik yang menghiraukan hal tersebut padahal itu sangat menarik bagi anak. Pelepah pisang biasanya digunakan untuk membuat suatu karya kapal mobil dan sevenir, yang menarik lagi dapat digunakan untuk kegiatan mengecap.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sejatinya bahan alam merupakan sesuatu yang berasal dari alam apapun itu bentuknya baik itu berupa batang pohon, daun, sampai rumput pun bisa di sebut bahan alam, selain berasal dari alam teori di atas juga menyatakan bahwa bahan alam kaya akan manfaat salah satunya dapat membantu anak mengeksplor lingkungannya.

⁸⁴ Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak."

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Ika Aulia Azhara, "Peningkatan Keativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Al As'Ad."

a. Jenis – jenis Bahan Alam

Media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya merupakan sumber belajar yang dapat membantu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan sosial emosional. Dalam pemanfaatan media yang bersumber dari alam hendaknya lebih mengutamakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimungkinkan tidak hanya sejalan dengan konsep belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, akan tetapi menanamkan rasa kasih sayang dan berinteraksi positif dengan alam secara langsung. Adapun jenis – jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

1) Batu – batuan

Batu – batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dan juga unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuan pun bermacam-macam.



Gambar 1. Batu-batuan

2) Kayu dan ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknya tidak termakan oleh anak-anak.



Gambar 2. Kayu dan ranting

3) Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat pembelajaran yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kitasehari-hari.



Gambar 3. Biji-bij

4) Daun

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis atau prakarya.



Gambar 4. Daun

5) Pelepah

Berbagai pelepah seperti pelepah daun pisang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun pepaya.



Gambar 5. Pelepah daun pisang, pepaya, singkong

6) Bambu

Berbagai bentuk bambu dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.



Gambar 6. Bambu

Menurut Rusman dalam Ira Arini dan Ayu Fajarwati mengatakan bahwa macam-macam media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insektarium, air, sawah, dan makanan.

Sedangkan menurut Isenberg & Jalongo dalam Nadia Fuziah mengatakan jenis-jenis bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air.⁸⁷

b. Manfaat Penggunaan Bahan Alam

Pemanfaatan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi anak. Lingkungan alam dapat merangsang potensi anak dikarenakan:

1. Alam bersifat universal dan tidak habis-habis.
2. Alam tidak dapat diprediksi.
3. Alam sangat berlimpah.
4. Alam itu indah.
5. Alam menciptakan banyak tempat.
6. Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi.

⁸⁷ Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak."

Keuntungan menggunakan bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan dengan mudah didapatkan. Penggunaan media semacam ini dapat menstimulasi imajinasi, dan mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi.⁸⁸

Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu bahannya nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran, guru juga dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

c. Langkah-langkah menggunakan media bahan alam

Menurut Daryanto secara umum ada 3 langkah dalam menggunakan media bahan alam yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan atau perencanaan, yang meliputi : a) mempelajari buku petunjuk media bahan alam, b) menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media bahan alam, c) mengatur tatanan/susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan memperhatikan dengan jelas, d) menetapkan media yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan : menggunakan media sesuai dengan prosedur dari masing-masing media
- 3) Tindak lanjut dan evaluasi : Memberikan penilaian kepada anak.⁹⁷

⁸⁸ Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pg Paud Fip Universitas Negeri Jakarta."

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia, Alma Rara, and Untung Nopriansyah. “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 1–20.
- Azhara, Ika Aulia. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Islam Al As’Ad,” no. February (2021): 80.
- Brander, Sylvia, Ain Kompa, and Ulf Peltzer. “Kreativität.” *Denken Und Problemlösen*, 1985, 58–107. https://doi.org/10.1007/978-3-322-89847-0_3.
- Fauziah, Nadia. “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.” *Jiv* 8, no. 1 (2013): 23–30. <https://doi.org/10.21009/jiv.0801.4>.
- . “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Pg Paud Fip Universitas Negeri Jakarta.” *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* 8, no. 1 (2013): 23–30.
- Fitri1, Yolanda Mustika, and Farida Mayar. “Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak.” *Jurnal Pendidikan* 3 (2019).
- Hafizallah, Yandi -. “Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 49–58. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-05>.
- Hairiyah, Siti, and Mukhlis. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif.” *Jurnal Kariman* 7, no. 2 (2019): 265–82. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>.
- Holis, Ade. “Peranan Keluarga/Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 1, no. 1 (2007): 22–43.
- Ii, B A B, A Kajian Teori, Pengertian Pendidikan, and Anak Usia. “KAJIAN PUSTAKA,” no. 20 (2014): 12–57.
- Ika Aulia Azhara. “Peningkatan Keativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Al As’Ad,” 2021.
- Iksan et.al. “Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan

- Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 138–49. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2109>.
- Iksan, Farida, Rosita Wondal, and Umikalsum Arfa. “Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 138–49. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2109>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD.” *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1–67.
- Miskawati, Miskawati. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di TK Islam Sa’adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 1 (2019): 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>.
- Muharwati, Titis Indah. “Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar.” *Skripsi , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2014, 15.
- Munawarah, Siti. “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun” 6, no. 2 (2023): 11–21. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.
- Nafiah, Annisau, Eddy Sutadji, and Riana Nurmalasari. “Pelatihan Pembuatan Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Warga Binaan Lapas Kelas 1 Malang.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): SNPPM2021SH-28.
- Nurwita, Sysva. “Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang.” *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 01 (2020): 34–37. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1070>.
- Sari, Aidah. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Setiawati, Eka, and Rina Ningsih. “Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak.” *Jurnal Bidayah* 2 (2017): 247–

61.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D. Bandung: Alfabeta*. Vol. 3, 2013.
- Syafrida, Marna. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Cetak Buah-Buahan Di TK Pertiwi Pasar Baru Bayang." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.29210/3003299000>.
- Taqwa, M, F Razak, and A Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R*. Deepublish, 2021.
- Wahyuni, Sapna. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Pada Kelompok B5 Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kemenag Provinsi Jambi," 2021.
- Yanuarmi, Dini, Widdiyanti Widdiyanti, and Sri Sundari. "Kreatifitas Melalui Batik Cap Dari Karton Bekas Pada Siswa Disabilitas." *Batoboh* 4, no. 2 (2019): 69. <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.899>.
- Yanuartutti, Indar sabri dan setyo. *Teori Kreativitas Dan Pendidikan Kreativitas*. Edited by M.Pd Andriyanto, SS. Penerbit Lakeisha, 2023.





LAMPIRAN



Lampiran 1
Lembar Wawancara Guru Tentang Kegiatan Mengecap dari
Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Paud
Suci Islam Ceria Bahuga Waykanan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah anak di kelompok B di Paud Suci Islam Ceria ?	Di kelompok B ini terdapat 17 anak atau murid mba
2	Apakah sebelumnya kegiatan mengecap sudah pernah di terapkan di paud ini untuk mengembangkan kreativitas anak?	Sudah di terapkan mba bahkan lumayan sering di lakukan di PAUD Suci Islam Ceria ini
3	Bagaimana perkembangan anak dalam kegiatan mengecap ? apakah ada anak yang belum berkembang setelah di terapkan kegiatan tersebut?	Masih ada yang belum jelas. Misal di saat anak itu mengecap bentuk yang dia buat belum rapi sempurna masih suka miring miring atau bahkan tidak terlihat bentuknya, tapi selebihnya sebetulnya sudah rapi, namanya anak kan imajinasinya tidak bisa di tebak.
4	Apakah kretaitas anak sudah berkembang dengan kegiatan dengan mengecap tersebut ?	Untuk mengembangkan kreativitas masih belum berkembang di PAUD Suci Islam Ceria ini
5	Apakah ada penghambat yang guru dapatkan ketika menerapkan kegiatan mengecap di kelas ?	Kendalanya anak-anak masih sulit untuk mengecap, terkadang ada anak yang takut atau terkesan jijik menyentuh pewarnanya, tapi ketika anak sudah mulai mengecap mereka bisa menyesuaikan bentuknya walaupun belum rapi.

Lampiran 2

Lembar Hasil Wawancara Guru Tentang Langkah-langkah Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui kegiatan mengecap menggunakan daun jati di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Ada tidak aturan dalam teknik mengecap?	Sebelum saya memulai kegiatan yang akan di lakukan saya terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan,saya juga mempersiapkan rancangan pembelajaran terlebih dahulu
2	Hal apa yang perlu dilakukan guru sebelum anak menggunakan teknik mengecap?	Sebelum kegiatan berlangsung saya membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil setiap kelompoknya ada yang 3 orang dan 4 orang, itu saya lakukan agar anak-anak bisa berinteraksi dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan temannya, disitu juga saya bisa mengajarkan anak agar bisa sabar dalam mengecap, dan tidak saling berebut dalam mengecap
3	Bagaimana cara guru memberikan pengalaman pada anak untuk mengecap?	Sebelum memulai kegiatan saya memberikan contoh bagaimana cara mengecap menggunakan daun jati agar mudah di mengerti oleh anak murid ketika kegiatan sudah di mulai
4	Bagaimana cara guru memberikan kesempatan atau kebebasan pada anak pada saat mengecap?	iya setelah memberikan contoh mengecap menggunakan daun jati, menjelaskan tentang tema kegiatan saya memberi waktu

		dan kesempatan kepada anak untuk berkreasi mengecap sesuai kreativitasnya dan imajinasi anak
5	Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil dari mengecap?	Cara saya mengevaluasi hasil kegiatan mengecap anak ketika kegiatan berlangsung saya mengajak anak diskusi dan bertanya-tanya tentang bentuk mengecap yang mereka buat, selain itu juga tujuan mengevaluasi ini untuk memperkuat bahasa anak
6	Ada catatan anekdot anak saat kegiatan mengecap?	iyaa setelah kegiatan selesai saya selalu mengajak anak-anak untuk tetap duduk di tempatnya lalu saya mengajak anak untuk bercerita kembali tentang kegiatan apa hari ini agar memperkuat ingatan anak tiap kegiatan, bagaimana kesulitan-kesulitannya dalam mengecap, bagaimana kesan anak selama kegiatan berlangsung.

Lampiran 3
Kisi –kisi Observasi Pencapaian Perkembangan Kreativitas Di
PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan

Variable	Indikator	Sub indikator	Item
Kreativitas	Aptitude (kemampuan berfikir kreatif)	Menunjukkan minat pada kegiatan kreatif	Anak mamapu menyelesaikan kegiatan mengecap sampai akhir
			Anak mampu membuat hasil karya dari kegiatan mengecap
	Non – Aptitude (afektif)	Merasa tertantang oleh kemajemukan	Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
			Anak bertanya Tanya atau berkomentar terhadap hasil karya yang di buat
			Anak banyak mengajukan pertanyaan
			Anak mampu dan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri
			Anak mampu memperagakan berdasarkan pengalaman yang mereka lihat dengan kegiatan mengecap.

	Senang mencoba hal-hal yang baru.	Menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan apa yang dibuatnya.	Anak berani melakukan hal yang berbeda dari teman lain.
	Imajinasi tinggi	Menunjukkan karya yang berbeda dari orang lain.	Anak dapat memberikan perbedaan pada karya yang di buatnya.
	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	Mengembangkan atau memerinci suatu gagasan	Anak memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu hal.
Mengecap			Guru menyiapkan adonan warna secukupnya
			Guru menyiapkan daun jati yang akan digunakan Kemudian beri warna daun jati yang telah di siapkan dengan cara di tekan pada cairan pewarna
			Selanjutnya daun jati yang sudah berwarna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar memperoleh hasil cap yang lebih baik

			Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangilah langkah-langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan daun jati pada adonan warna
--	--	--	---



Lampiran 4
Pedoman Observasi Pencapaian Kreativitas Anak Di
PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan

No	Item	Skor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak banyak mengajukan pertanyaan				
2	Anak mampu bertanya Tanya atau berkomentar terhadap hasil karya yang di buat				
3	Anak mampu menyelesaikan kegiatan megecap sampai akhir				
4	Anak mampu dan dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan				
5	Anak mampu membuat hasil karya yang berbeda dari temanya.				
6	Anak memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah				
7	Anak mampu membuat hasil karya berdasarkan pengalaman yang mereka lihat dengan menggunakan kegiatan mengecap				
8	anak dapat membuat karya dalam dari kegiatan mengecap menggunakan daun jati				
9	Anak dapat mengecap sesuai dengan imajinasinya				
10	Anak dapat mengusulkan kepada guru tentang tema kegiatan				

Lampiran 5
Pedoman Observasi Guru Pada Upaya Guru Dalam
Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Suci Islam Ceria
Bahuga Way Kanan

No	Langkah Guru dalam Menerapkan Metode Permainan Lego	Ket	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan media dan peraturan kegiatan mengecap	✓	
2	Guru mendemonstrasikan bagaimana cara membuat suatu konstruksi sederhana	✓	
3	Guru membagi alat dan bahan untuk kegiatan mengecap	✓	
4	Guru memberikan setiap anak waktu yang cukup untuk berkreasi sesuai imajinasi dan kreativitasnya (60 menit)	✓	
5	Guru mengajukan pertanyaan dan diskusi tentang pembangunan untuk memperkuat dan memperluas bahasa anak		✓
6	Guru mendukung anak untuk mengingat kembali dan saling menceritakan pengalaman mainnya	✓	

Lampiran 6
Pedoman Observasi Peserta Didik Pada Upaya Gurun Dalam
Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Suci Islam Ceria
Bahuga Way Kanan

No	Langkah –langkah Anak Dalam kegiatan mengecap	Ket	
		Ya	Tidak
1	Anak mengambil alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengecap		✓
2	Daun jati yang sudah di pegang, tetapi belum digunakan untuk konstruksi	✓	
3	Anak mulai berfikir untuk mengecap menggunakan daun jati	✓	
4	Anak mulai mengecap, dengan pelan-pelan anak mulai mengecap bentuk daun jati	✓	
5	anak mencocokkan bentuk daun jati dengan bermacam bentuk yang telah di imajinasi anak-anak	✓	



Lampiran 7
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Kelompok : B
Semester/Minggu : II
Hari/Tanggal : Selasa
Tema/Subtema : Tanaman
Alokasi Waktu : 180 menit
Kompetensi Dasar : 3.1 – 4.1, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 2.5, 3.12-4.12, 3.15-4.15

MATERI KEGIATAN

- Menyanyikan lagu anak-anak
- Mengucap angka 1-10
- Menyanyikan lagu naik kereta api
- Berdo'a sesudah dan sebelum melakukan kegiatan
- Pengamatan kegiatan
- Pengamatan saintifik
- Kerja sama dengan teman

KEGIATAN BERMAIN

- Mengecap dengan bahan alam
- Menulis huruf konsonan
- Maze angka 1-10

ALAT DAN BAHAN

Kertas hvs. Pewarna makanan, daun jati, wadah untuk pewarna.

PROSES DAN KEGIATAN

A. KEGIATAN PEMBUKAAN

- Menyanyikan lagu anak-anak
- Berdo'a sebelum memulai kegiatan
- Mendengarkan penjelasan guru
- Tanya jawab tentang kegiatan Tanaman
- Diskusi tentang kegiatan yang akan di lakukan
- Menggunakan kata maaf, tolong, dan terima kasih pada setiap kesempatan yang tepat
- Mengenalkan kegiatan yang akan di lakukam

B. KEGIATAN INTI

- Mengecap dengan bahan alam
- Menulis huruf konsonan
- Menggambar dan mewarnai daun jati
- Maze angka 1-10

Recalling (Mengingat)

- Merapikan alat dan bahan yang telah di gunakan
- Diskusi apa saja kegiatan yang sudah di lakukan pada hari ini
- Bercerita pendek tentang pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdo'a sesudah belajar

C. KEGIATAN PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama ini
- Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah di lakukan
- Permainan apa yang paling di sukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Menyanyikan lagu anak-anak
- Berdo'a sesudah belajar
- Menyanyi, salam, pulang

D. KEGIATAN PENILAIAN

- Sikap
- Pengetahuan dan keterampilan

Mengetahui

Kepala PAUD Suci Islam Ceria

Guru Kelompok B

SUCI SOFIAWATI, S.Pd

DINDA PARAMITHA, S.Pd

Lampiran 8
Hasil Penelitian Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik
Mengecap di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan

No	Nama Anak	Indikator pencapaian perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	AB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
2	AP	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
3	AW	BB	MB	MB	BSH	MB	MB
4	BDJ	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
5	BNR	BSH	BSB	BSH	MB	BSB	BSH
6	CPN	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
7	DK	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
8	DAP	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9	FZP	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
10	FPM	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
11	FAZ	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	HNZ	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
13	KD	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
14	MP	BSH	BB	MB	MB	MB	MB
15	NWM	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
16	PDA	BB	MB	BSH	MB	MB	MB
17	QMY	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSB

Sumber: Penelitian di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan

Indikator yang di nilai:

Keterangan skor capaian perkembangan:

- BB : belum berkembang (1)
- MB : mulai berkembang (2)
- BSH : berkembang sesuai harapan (3)
- BSB : berkembang sangat baik (4)

Surat Balasan Pra-Penelitian



**YAYASAN SUCI ISLAM CERIA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PAUD SUCI ISLAM CERIA**

Alamat : Kampung Bumi Agung Wates Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan HP. 081377963550

Bahuga, 30 Januari 2023

Nomor : 13/PAUD-SIC/BHG/1/2023
 Lampiran :-
 Hal : Surat Keterangan Pra Penelitian
 A.n Siti Nur Fadilah
 Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Intan Lampung
 di-
 Tempat

Assalamualikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No.B-1483/Un.16/DT.1/PP.009.7/1/2023. Perihal permohonan mengadakan pra penelitian maka bersama ini kami sampaikan bahwa saudara/i tersebut telah melaksanakan pra penelitian di PAUD SUCI ISLAM CERIA sebagai syarat untuk membuat proposal skripsi.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui
 Kepala Sekolah PAUD SUCI ISLAM CERIA

SUCI SOFIAWATI, SPd.

Surat Izin Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

Nomor : B-4403 /Un.16/DT.1/PP.009.7/1/2023 Bandar Lampung, Januari 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

KepadaYth.
Kepala Paud Suci Islam Ceria Kec. Bahuga
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Siti Nur Fadilah
NPM : 1911070198
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di Paud Suci Islam Ceria Kec. Bahuga Way Kanan. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.

Atas izin dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan
Kelembagaan



Prof. Dr. H. Dejen Makbuloh, S.Ag, M.Ag
NIP. 197305032001121001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kabag Tatausaha
3. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Mahasiswa i Yang Bersangkutan

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
☎ (0721) 780887 ✉ email .tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-4-157 /Un.16/DT/PP.009.7/11/2023 Bandar Lampung, Nopember 2023
Sifat : **Penting**
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala PAUD Suci Islam Ceria Bahug
Di-
Way Kanan.

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama	: Siti Nur Fadilah
NPM	: 1911070198
Semester/T.A	: IX (Sembilan)2023/2024
Program Studi	: PIAUD
Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap Dari Bahan Alam di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan

Akan mengadakan Penelitian di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 23 November 2023 sampai dengan Selesai

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamualaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi PIAUD
- Kabag Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Balasan Penelitian



YAYASAN SUCI ISLAM CERIA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SUCI ISLAM CERIA

Alamat: Kampung Bumi Agung Wates Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanari HP.
081377963550

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NO: 013 /SK/PAUD-SIC/BHG/XI/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Sofiawati, S.Pd

NIP :-

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama :SITI NUR FADILAH

NPM :1911070198

Jurusan :PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga guna memenuhi tugas menyusun Skripsi.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bahuga, 23 November 2023
Kepala PAUD Suci Islam Ceria



Suci Sofiawati, S.Pd

Kartu bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Telp. 780887 Fax. 780422
Bandar Lampung Kode Pos 35131 website: www.redintan.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mhs : Siti Nur Fadilah
NPM : 1911070198
Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Mengecap Dari Bahan Alam Di PAUD Suci Islam Ceria Bahuga Way Kanan.
Pembimbing I : Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Karin Ariska, M.Pd

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
1	Rabu, 23 Februari 2024	Revisi penulisan belum sesuai buku panduan di rapikan.		
2	Selasa, 02 April 2024	Revisi di tambahkan sub indikatornya.		
3	Kamis, 02 Mei 2024	Masih revisi sub indikator dan rapikan penulisan.		
4	Selasa, 07 Mei 2024	Revisi abstrak dan motto.		
5	Rabu, 08 Mei 2024	Masih revisi abstrak, motto, dan kesimpulan.		
6	Rabu, 15 Mei 2024	ACC skripsi pembimbing 2.		
7	Senin, 20 Mei 2024	Revisi tambahkan teori pada bab 2.		
8	Senin, 03 Juni 2024	Revisi kata pengantar dan tambahkan nalisis pada bab 4.		
9	Selasa, 11 Juni 2024	ACC skripsi pembimbing 1.		

Tanda Tangan Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121990302002

Bandar Lampung,

Tanda Tangan Pembimbing II

Karin Ariska, M.Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Ertel H. Endro Surabini, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131
 Telp: (0721) 708097-7453 Fax: 708422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2011/ Uin.16 / P1 /KT/VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK MENGECAP DARI BAHAN ALAM DI PAUD SUCI ISLAM CERIAHUGA WAY KANAN
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SITI NUR FADILAH	191107019B	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **10%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 26 Juni 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

UPAYA GURU DALAM
MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK MELALUI
TEKNIK MENGECAP DARI
BAHAN ALAM DI PAUD SUCI
ISLAM CERIA BAHUGA WAY
KANAN

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 26-Jun-2024 12:03PM (UTC+0700)
Submission ID: 2408824695
File name: skripsi_dilla-1.docx (136.01K)
Word count: 8431
Character count: 53367

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI TEKNIK MENGECAP DARI BAHAN ALAM DI PAUD
SUCI ISLAM CERIA BAHUGA WAY KANAN

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	media.neliti.com Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	<1%
4	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
6	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%

DOKUMENTASI

Pra-Penelitian





Dokumentasi Penelitian









